



**LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN
KINERJA ORGANISASI**

**OPTIMALISASI
DATABASE JEJARING PRODUK UNGGULAN
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SUMATERA SELATAN
(TAJUNG IKM SUMSEL)**

Oleh:

PERI RIZAL, SKM, M.Si

NIP. 198110142005011003

NDH PESERTA : 23

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR (PKA) ANGKATAN I
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

OPTIMALISASI DATABASE JEJARING PRODUK UNGGULAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SUMATERA SELATAN (TAJUNG IKM SUMSEL)

Oleh:

PERI RIZAL, SKM, M.Si

NIP. 198110142005011003

NDH PESERTA : 23

Telah disetujui untuk diseminarkan pada:

Hari/Tanggal : / Juli 2025

Tempat : BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN

COACH,

MENTOR,

Dr. Ir. Hj. EVA NOVARIA, M.Si
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19671111 199803 2 002

Dra. Hj. NENG MUHAIBA, MM
Pembina Utama Madya / IV.d
NIP. 19651112 199512 2 001

Menyetujui:
a.n. Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan
Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi Manajerial,

TRI HARTATI, S.E, M.Si
Pembina / IV.a
NIP. 197212192006042006

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN KINERJA ORGANISASI

OPTIMALISASI DATABASE JEJARING PRODUK UNGGULAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SUMATERA SELATAN (TAJUNG IKM SUMSEL)

Oleh:

PERI RIZAL, SKM, M.Si

NIP. 198110142005011003

NDH PESERTA : 23

Telah diseminarkan dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : / Juli 2025

Tempat : BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN

COACH,

PENGUJI,

Dr. Ir. Hj. EVA NOVARIA, M.Si
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19671111 199803 2 002

Prof. Dr. H.M. EDWAR JULIARTHA, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Madya / IV.d
NIP. 197507071997031003

**Mengesahkan :
KEPALA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN,**

Prof. Dr. H.M. EDWAR JULIARTHA, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Madya / IV.d
NIP. 197507071997031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan pada Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan dengan judul “**Optimalisasi Database Jejaring Produk Unggulan Industri Kecil Dan Menengah Sumatera Selatan (TAJUNG IKM SUMSEL)**” dapat diselesaikan secara baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan Laporan Implementasi Aksi Perubahan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu penyusun menyampaikan terimakasih Kepada :

1. Bapak H. Herman Deru selaku Gubernur Sumatera Selatan
2. Bapak H. Cik Ujang selaku Wakil Gubernur Sumatera Selatan
3. Bapak H. Edward Candra selaku Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Selatan
4. Ibu Hj. Febrita Lustia Herman Deru selaku Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Edwar Juliarta, S.Sos., M.M selaku Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan
6. Ibu Dr. Ir. Hj. Eva Novaria, M. Si., selaku Coach
7. Ibu Dra. Hj. Neng Muhaiba, MM selaku Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan sekaligus Mentor
8. Para Widyaiswara dan Panitia Penyelenggara serta seluruh Peserta Diklat Kepemimpinan Administrator Angkatan I dan II Tahun 2025 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan
9. Istri dan anak-anakku tersayang serta Keluarga tercinta yang telah mendukung secara mental dan spiritual selama proses Diklat Kepemimpinan Administrator
10. Bang Awan Ruanglde yang telah membantu dalam penyelesaian pemetaan potensi produk unggulan IKM Sumatera Selatan.
11. Semua pihak yang terlibat dalam Laporan Hasil Aksi Perubahan ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulisan ini diselesaikan dengan segenap kemampuan penulis dan dikemas secara sistematis dalam suatu laporan. Meskipun laporan ini telah diselesaikan, penulis menyadari masih terdapat adanya kekurangan.

Oleh karena itu, masukan dan saran dari pihak-pihak terkait sangat diharapkan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi, sehingga diharapkan dapat diperbaiki dan disempurnakan untuk kedepannya.

Palembang, Juli 2025

PERI RIZAL, SKM, M.Si
NIP. 198110142005011003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
BAB I RANCANGAN AKSI PERUBAHAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	6
C. Manfaat Aksi Perubahan	8
D. Ruang Lingkup Aksi Perubahan	11
E. Analisis Masalah	13
F. Strategi Penyelesaian Masalah	17
G. Pemetaan Sikap Perilaku	26
BAB II DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN	32
A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi	32
B. Pengelolaan Budaya Kerja	33
C. Membangun Jejaring dan Kolaborasi	33
D. Strategi Pengembangan Kompetensi	36
BAB III DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN	38
A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi	38
B. Manfaat Aksi Perubahan	44
C. Implementasi Pengembangan Kompetensi Aksi Perubahan	46

BAB IV KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN	48
A. Dukungan Mentor dan Stakeholder Strategis	48
B. Rencana Tindak Lanjut Keberlanjutan Aksi Perubahan	48
C. Penyampaian dan Sosialisasi kepada Stakeholders	49
 BAB V KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN	51
 BAB VI DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN	55
A. Penerapan Strategi Komunikasi	55
B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan	56
 BAB VII PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI	57
A. Identifikasi Potensi Diri	57
B. Strategi Pengembangan Potensi Diri	57
C. Pelaksanaan dan Aksi Nyata Pengembangan Diri	58
D. Pemantauan dan Penilaian Hasil	58
 BAB VIII PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024	2
Tabel 2. Tujuan Rencana Aksi Perubahan	7
Tabel 3. Analisa Isu model USG	14
Tabel 4. Rencana Aksi Perubahan	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan	3
Gambar 2.	Fishbone Diagram	15
Gambar 3.	Gambaran Kondisi yang diinginkan dari Aksi Perubahan	18
Gambar 4.	Bagan Struktur Tim Rencana Aksi Perubahan	21
Gambar 5.	Identifikasi Stakeholder	24
Gambar 6.1.	Strategi Komunikasi dan Koordinasi Lintas Sektor bersama Perwakilan Kementerian Keuangan Sumatera Selatan	33
Gambar 6.2.	Strategi Komunikasi dan Koordinasi Lintas Sektor bersama Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan	34
Gambar 6.3.	Kolaborasi Mitra Strategis bersama Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatera Selatan	34
Gambar 6.4.	Kolaborasi Mitra Strategis bersama PT. Pegadaian Area Sumbagsel	35
Gambar 6.5.	Menerima dan merespons umpan balik secara terbuka dalam forum evaluasi maupun coaching session	37
Gambar 7.1	Laporan kepada Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan selaku Mentor untuk mendapatkan arahan dan dukungan	39
Gambar 7.2	Rapat Koordinasi Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan Data IKM	40
Gambar 7.3	Absensi Rapat Koordinasi Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan Data IKM	40
Gambar 7.4	Rekapitulasi Database IKM Sumsel	41

Gambar 7.4	Koordinasi dengan Balitbangda Prov. Sumsel untuk Pelaksanaan Sosialisasi Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan pada kegiatan Podcast One Day One Innovation Edisi Juni Tahun 2025	43
Gambar 7.5	Sosialisasi Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan pada kegiatan Podcast One Day One Innovation Edisi Juni Tahun 2025	43
Gambar 8.1	Dukungan Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan selaku Mentor	49
Gambar 8.2	Komitmen Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatera Selatan selaku Stakeholder Eksternal	50
Gambar 9.1	Sertifikat Mata Pelatihan Pilihan yang mendukung Aksi Perubahan	53
Gambar 9.2	Sertifikat Mata Pelatihan Pilihan yang mendukung Aksi Perubahan	53

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka mendukung agenda pembangunan nasional dan visi daerah "Sumsel Maju Terus untuk Semua", Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan memegang peran strategis dalam pengembangan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM). Meskipun jumlah unit usaha IKM mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2024 (128,81% dari target), kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) masih belum optimal (86,08%). Hal ini mencerminkan adanya gap antara kuantitas pertumbuhan dan kualitas kontribusi ekonomi IKM.

Beberapa isu utama yang diidentifikasi adalah : (1) belum tersedianya sistem data IKM yang terintegrasi; (2) tidak adanya database jejaring produk unggulan IKM; serta (3) rendahnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku IKM dan sektor swasta. Kondisi ini berdampak pada lemahnya daya saing produk IKM, terbatasnya akses pasar, serta belum maksimalnya pengelolaan sektor IKM secara akuntabel dan terukur. Rancangan Aksi Perubahan difokuskan pada penguatan sistem tata kelola dan akuntabilitas kinerja melalui tiga tahapan tujuan:

1. Jangka Pendek (0–2 bulan): Pemetaan potensi produk unggulan dan penyusunan database awal IKM.
2. Jangka Menengah (6 bulan–1 tahun): Pengembangan platform kolaborasi, sistem informasi terintegrasi dan perluasan akses pasar.
3. Jangka Panjang (1–2 tahun): Terwujudnya sistem data IKM terpadu dan jejaring produk unggulan siap ekspor secara berkelanjutan.

Manfaat dari aksi perubahan ini antara lain:

- Peningkatan kinerja organisasi melalui penguatan sistem informasi dan efisiensi anggaran;
- Meningkatkan daya saing produk IKM dan membuka akses pasar baru;
- Penguatan ekosistem kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha dan sektor swasta;
- Kontribusi terhadap pencapaian target 100.000 wirausaha muda Sumatera Selatan dan pertumbuhan PDRB industri.

Dengan implementasi rancangan aksi perubahan ini, Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan diharapkan mampu menjadi role model dalam tata kelola sektor IKM yang akuntabel, terintegrasi dan berorientasi hasil

BAB I

RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam *Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden 2024–2029*, yang antara lain menekankan pada pemerataan ekonomi, peningkatan daya saing usaha, serta penciptaan lapangan kerja melalui penguatan sektor UMKM dan ekonomi kreatif, Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan memiliki peran strategis dalam mendukung agenda tersebut melalui pengelolaan dan pengembangan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM). Hal ini sejalan pula dengan visi pembangunan daerah melalui Program Strategis "*Sumsel Maju Terus untuk Semua*" periode 2025–2030, yang menargetkan penciptaan 100.000 wirausaha muda Sumatera Selatan di berbagai sektor, termasuk industri, ekonomi kreatif, perdagangan dan pertanian.

Upaya meningkatkan kinerja Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM), perlu disusun sebuah rancangan aksi perubahan kinerja yang jelas dan terukur. Hal ini sangat penting mengingat peran IKM yang sangat strategis dalam perekonomian daerah, baik dari segi kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun dalam penciptaan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data capaian indikator kinerja utama, tercatat adanya pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah unit usaha IKM, yang menunjukkan potensi besar sektor ini. Namun, tantangan-tantangan yang ada, seperti rendahnya daya saing produk IKM, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku IKM dan sektor swasta, mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perubahan signifikan dalam hal akuntabilitas kinerja dan pengelolaan sektor ini, terlihat pada tabel berikut :

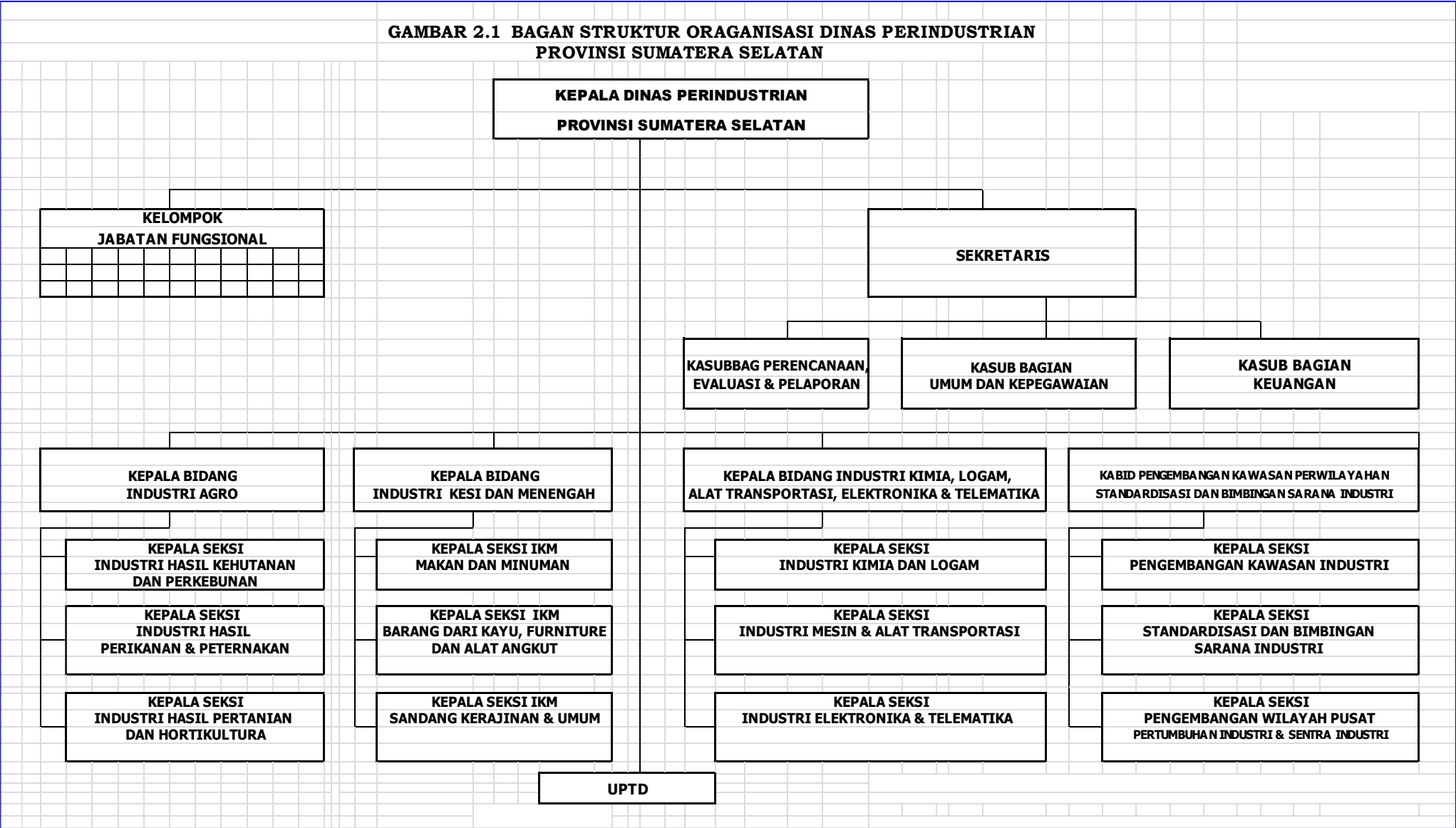
Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Kategori	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Meningkatnya daya saing industri prioritas daerah						
	Meningkatnya Pertumbuhan Unit Usaha Produk IKM	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan	5,10	4,39	86,08	Baik	BPS
	Unggulan Daerah Berbasis Sumber Daya Lokal.	Jumlah Industri Kecil Menengah	15.170	19.540	128,81	Sangat baik	Dinas perindustrian

Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, yang memiliki tugas *melaksanakan kewenangan desentralisasi, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan di bidang Perindustrian*. Adapun uraian tugas dan fungsi berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 64 tahun 2016 :

1. Menyusun rencana dan program pengembangan industri atas dasar keterpaduan kebijaksanaan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, Kementerian Perindustrian;
2. Pelaksanaan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan industri melalui kerjasama, pengawasan dan promosi investasi industri;
3. Pelaksanaan program kegiatan sektor industri di bidang industri agro, kimia, logam mesin, alat angkut dan industri kecil menengah;
4. Pelaksanaan koordinasi, konsultasi dan kerjasama dengan dinas/instansi serta organisasi/asosiasi, dunia usaha di wilayah Provinsi;
5. Pengawasan dan pengendalian teknis terhadap kebijaksanaan dan pengembangan industri;
6. Pengelolaan urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, umum dan hukum;
7. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas dalam lingkup tugasnya;

GAMBAR 2.1 BAGAN STRUKTUR ORAGANISASI DINAS PERINDUSTRIAN
 PROVINSI SUMATERA SELATAN



Sebagai sektor yang telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja secara masif dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, IKM di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan potensi besar sebagaimana tercermin dalam capaian indikator kinerja utama tahun 2024, yakni:

- Pertumbuhan jumlah unit usaha IKM mencapai 128,81% dari target (Realisasi: 19.540 unit dari target 15.170 unit),
- Namun, pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan baru mencapai 86,08% dari target, dengan capaian kategori "baik".

Meskipun pertumbuhan jumlah unit usaha IKM tergolong sangat baik, namun tantangan struktural masih menghambat pencapaian kinerja optimal, seperti:

- Rendahnya daya saing dan kualitas produk IKM,
- Keterbatasan akses pembiayaan dan pasar,
- Minimnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha dan sektor swasta,
- Lemahnya sistem pelaporan dan evaluasi kinerja berbasis hasil,
- Belum optimalnya penyiapan generasi muda sebagai pelaku IKM modern.

Situasi ini menunjukkan adanya gap antara kuantitas pertumbuhan dan kualitas kontribusi ekonomi, sehingga dibutuhkan langkah transformasi melalui peningkatan akuntabilitas kinerja, baik secara kelembagaan maupun kultural.

Rancangan aksi perubahan kinerja ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui penguatan sistem tata kelola, pelibatan multi pihak (pentahelix), serta peningkatan kapasitas kepemimpinan dalam menciptakan ekosistem IKM yang inovatif, kolaboratif dan produktif. Langkah ini diharapkan mampu mendukung percepatan program strategis daerah dalam mencetak 100.000 wirausaha muda, sekaligus berkontribusi pada pencapaian agenda prioritas nasional.

Salah satu bagian penting dari Dinas Perindustrian adalah Bidang Industri Kecil dan Menengah (IKM), yang bertugas melaksanakan kebijakan teknis, serta menyusun dan melaksanakan program kerja di bidang IKM, baik dalam kerangka APBD dana Alokasi Khusus (DAK), maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, meskipun telah ada upaya dan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor IKM, masih ada beberapa isu yang perlu segera ditangani. Salah satu masalah utama adalah kurangnya ketersediaan dan aksesibilitas data yang terintegrasi mengenai IKM, yang sangat penting bagi pengambilan keputusan, pengembangan produk dan pemasaran yang efektif. Selain itu, tidak adanya database jejaring produk unggulan IKM yang terintegrasi juga menghambat distribusi dan pemasaran produk

secara optimal. Masalah lain yang juga signifikan adalah rendahnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku IKM dan sektor swasta, yang berdampak pada pengembangan ekosistem industri yang mendukung keberhasilan sektor IKM.

Kondisi ideal yang ingin dicapai adalah terciptanya sistem manajemen yang lebih transparan, akuntabel dan terintegrasi di bidang IKM, yang memungkinkan pemantauan kinerja yang lebih efektif dan pemanfaatan data yang lebih optimal untuk pengambilan keputusan. Dalam kondisi ini, Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan akan memiliki database yang terintegrasi mengenai produk unggulan IKM, yang memudahkan pemasaran produk baik secara lokal maupun internasional. Selain itu, kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah, pelaku IKM dan pihak swasta akan memperkuat jejaring yang mendukung pengembangan produk unggulan IKM di daerah ini.

Saat ini, kondisi yang ada menunjukkan adanya beberapa masalah besar yang menghambat pencapaian kondisi ideal tersebut. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan di lapangan antara lain:

1. Kurangnya Ketersediaan dan Aksesibilitas Data yang Terintegrasi
Banyak pelaku IKM di Sumatera Selatan yang tidak memiliki akses terhadap data yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Tanpa data yang akurat dan terintegrasi, pelaku IKM kesulitan dalam membuat keputusan yang berbasis informasi yang benar.
2. Tidak Tersedianya Database Jejaring Produk Unggulan IKM yang Terintegrasi
Produk-produk unggulan IKM di Sumatera Selatan tidak memiliki database yang memadai, yang menyebabkan kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengembangan produk di tingkat nasional maupun internasional. Ini menghambat upaya peningkatan daya saing produk-produk IKM Sumatera Selatan.
3. Rendahnya Kolaborasi antara Pemerintah, Pelaku IKM dan Pihak Swasta
Masih terdapat gap yang besar antara pemerintah daerah, pelaku IKM dan sektor swasta dalam membangun jejaring yang dapat mendukung pengembangan produk unggulan IKM. Kolaborasi yang rendah ini menyebabkan sektor IKM tidak dapat berkembang secara maksimal, terutama dalam hal pemasaran, distribusi dan akses pasar yang lebih luas.

Dampak dari permasalahan-permasalahan ini sangat signifikan. Salah satunya adalah rendahnya daya saing produk IKM Sumatera Selatan, baik di pasar lokal maupun global, yang dapat menghambat potensi sektor ini dalam memberikan

kontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah. Selain itu, keterbatasan dalam akses pasar juga menghambat pertumbuhan dan perkembangan IKM yang seharusnya dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang mendorong ekonomi daerah.

Untuk mencapai kondisi ideal yang diharapkan, beberapa langkah strategis yang dapat diambil antara lain:

1. Peningkatan Aksesibilitas Data dan Penyediaan Sistem Informasi Terintegrasi
Membangun sistem data terintegrasi yang dapat diakses oleh pelaku IKM dan pihak terkait, yang berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, pengembangan produk dan pemasaran.
2. Pengembangan Database Jejaring Produk Unggulan IKM
Membentuk dan mengelola database jejaring produk unggulan IKM yang terintegrasi, yang akan memudahkan pelaku IKM dalam mendistribusikan produk mereka, serta membuka akses ke pasar yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan Kolaborasi antara Pemerintah, Pelaku IKM dan Pihak Swasta
Memperkuat jejaring dan kerjasama antara pemerintah daerah, pelaku IKM dan sektor swasta melalui forum-forum diskusi, pelatihan dan kegiatan bersama yang akan meningkatkan pemahaman dan sinergi dalam pengembangan sektor IKM.

B. TUJUAN

Tujuan umum disusunnya Rancangan Aksi Perubahan ini adalah difokuskan untuk membangun kinerja yang lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan dan pengembangan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Provinsi Sumatera Selatan. Aksi perubahan ini bertujuan untuk memperbaiki sistem manajemen dan meningkatkan daya saing produk IKM melalui berbagai strategi dan langkah yang terukur dan terarah.

Secara bertahap tujuan dari Rancangan Aksi Perubahan ini meliputi 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Jangka Pendek (dilaksanakan dalam kurun waktu 2 Bulan)
2. Jangka Menengah (dilaksanakan dalam waktu 6 sampai 1 (satu) tahun setelah diklat)
3. Jangka Panjang (dilaksanakan dalam waktu 1 – 2 tahun) setelah diklat

Secara rinci menurut tahapan tujuan dari Rencana Aksi Perubahan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tujuan Rencana Aksi Perubahan

NO	TAHAPAN	TUJUAN
1	Jangka Pendek	Memetakan Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan • Pengumpulan Data dan Penyusunan Database IKM : Melakukan pengumpulan data yang lebih terstruktur mengenai produk unggulannya. • Penyusunan Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan : mengelompokkan produk unggulan per sektor sesuai dengan kalsifikasinya selanjutnya disosialisasikan di internal untuk menyamakan persepsi
2	Jangka Menengah	Meningkatkan Kapasitas dan Akses Pasar IKM melalui Penyediaan Platform Kolaborasi dan Sistem Informasi yang Lebih Terintegrasi • Penyusunan Rencana dan Pelaksanaan Kolaborasi Sektoral : Membentuk tim koordinasi yang melibatkan pemerintah daerah, pelaku IKM dan sektor swasta untuk menyusun rencana aksi dan kegiatan yang mendukung pengembangan sektor IKM. Langkah pertama adalah membangun database produk unggulan IKM Sumatera Selatan yang mencakup informasi terkait kualitas, potensi pasar dan kesiapan produk • Membangun Platform Kolaborasi: Menyediakan ruang bagi pelaku IKM untuk berbagi informasi, memperluas jaringan dan berkolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk. • Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi: Membangun dan mengimplementasikan sistem informasi berbasis data yang dapat mengakses informasi penting terkait IKM, baik untuk pengembangan produk maupun pemasaran, yang dapat digunakan oleh pelaku IKM dan instansi terkait.

NO	TAHAPAN	TUJUAN
		Peningkatan Akses Pasar bagi IKM Lokal: Memfasilitasi pelaku IKM untuk memasarkan produk unggulannya melalui platform digital, baik di pasar lokal maupun internasional, serta meningkatkan branding produk IKM Sumatera Selatan.
3	Jangka Panjang	Mencapai Pengelolaan Sektor IKM yang Terintegrasi dan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Nasional dan Global - Meningkatkan Ketersediaan dan Aksesibilitas Data IKM yang Terintegrasi: Membuat sistem data terintegrasi yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (pemerintah, pelaku IKM dan sektor swasta) yang akan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan terkini. - Membangun Database Jejaring Produk Unggulan IKM yang Terpadu: Menyusun dan mengelola database jejaring produk unggulan IKM yang memfasilitasi distribusi dan pemasaran produk di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. - Meningkatkan Kolaborasi yang Berkelanjutan antara Pemerintah, Pelaku IKM dan Sektor Swasta: Meningkatkan sinergi dan kolaborasi melalui forum-forum diskusi, pelatihan, serta kegiatan bersama yang dapat membangun jejaring yang kuat untuk mendukung pengembangan dan pemasaran produk IKM.

C. MANFAAT AKSI PERUBAHAN

Aksi perubahan yang dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja dalam pengelolaan dan pengembangan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan, memiliki manfaat yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja organisasi. Manfaat tersebut tidak hanya

berdampak terhadap kinerja internal organisasi, namun juga terhadap daya saing produk IKM di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Cakupan manfaat yang dihasilkan mencerminkan keberhasilan implementasi aksi perubahan melalui indikator capaian yang jelas dan terukur, baik dalam bentuk satuan ekonomi (Rp), kuantitatif maupun kualitatif.

1. Manfaat terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi

- a. Penguatan sistem informasi dan database IKM terintegrasi akan memungkinkan proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi program berbasis data yang lebih akurat, real-time dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini secara langsung meningkatkan kinerja kelembagaan Dinas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan sektor IKM.
- b. Peningkatan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor memperkuat jejaring strategis antar pemangku kepentingan yang mempercepat pengambilan keputusan serta memperluas jangkauan program pembinaan dan promosi produk IKM.
- c. Efisiensi alokasi anggaran program pembinaan IKM, karena dengan sistem data yang terintegrasi, penyaluran bantuan dan intervensi kebijakan akan lebih tepat sasaran dan tepat waktu, menghindari pemborosan dan duplikasi program.

2. Manfaat Jangka Pendek (0 – 2 Bulan setelah Diklat)

II. Manfaat Jangka Pendek (0 – 2 Bulan setelah Diklat)

Capaian:

- Tersusunnya database awal peta potensi produk unggulan IKM Sumatera Selatan.

Manfaat Kuantitatif:

- Penghematan biaya survei dan pengumpulan data manual

Manfaat Kualitatif:

- Terbentuknya komitmen awal lintas instansi dan swasta terhadap peningkatan daya saing IKM.
- Meningkatnya kesadaran pelaku IKM terhadap pentingnya data dan digitalisasi.

3. Manfaat Jangka Menengah (6 bulan – 1 tahun setelah Diklat)

a. Capaian:

- Implementasi platform kolaborasi IKM berbasis digital.
- Tersedianya sistem informasi IKM yang dapat diakses publik dan pelaku usaha.
- Peningkatan akses pasar melalui kerja sama dengan marketplace dan distributor lokal/nasional.

b. Manfaat Kuantitatif:

- Peningkatan volume transaksi produk IKM secara daring sebesar $\pm$ Rp300 juta – Rp500 juta/tahun.
- Penambahan 300 IKM yang tergabung dalam platform kolaborasi digital.
- Efisiensi promosi produk melalui digital marketing $\pm$ Rp200 juta dibandingkan promosi konvensional.

c. Manfaat Kualitatif:

- Peningkatan kepercayaan publik dan pelaku usaha terhadap pelayanan Dinas Perindustrian.
- Terbentuknya komunitas IKM digital yang adaptif terhadap perubahan pasar.

4. Manfaat Jangka Panjang (1 – 2 tahun setelah Diklat)

a. Capaian:

- Terciptanya sistem data IKM terintegrasi dan berkelanjutan (big data IKM).
- Terwujudnya jejaring produk unggulan daerah yang siap ekspor.
- Terbangunnya ekosistem kolaboratif antara pemerintah, swasta dan IKM.

b. Manfaat Kuantitatif:

- Potensi peningkatan PDRB sektor industri pengolahan hingga $\pm$ Rp1 – Rp2 miliar/tahun melalui optimalisasi produk unggulan IKM.
- Pertumbuhan ekspor produk IKM dari Sumatera Selatan minimal 10%/tahun.
- Meningkatnya jumlah wirausaha baru hingga 2.000 wirausaha/dua tahun (kontribusi terhadap target 100.000 wirausaha Sumsel).

c. Manfaat Kualitatif:

- Dinas Perindustrian menjadi *role model* pengelolaan kinerja sektor IKM berbasis data dan kolaborasi.
- Terbentuknya identitas produk unggulan Sumatera Selatan yang kuat di pasar nasional dan internasional.
- Terciptanya budaya kerja yang lebih akuntabel, transparan dan berorientasi hasil di internal organisasi

D. RUANG LINGKUP AKSI PERUBAHAN

Aksi perubahan yang dirancang dalam proyek ini berfokus pada peningkatan akuntabilitas kinerja pengelolaan sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan. Permasalahan yang diangkat mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Kurangnya ketersediaan dan aksesibilitas data yang terintegrasi mengenai pelaku dan produk IKM,
2. Tidak tersedianya database jejaring produk unggulan IKM yang mampu mendukung distribusi dan pemasaran secara optimal, serta
3. Rendahnya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, pelaku usaha dan pihak swasta dalam pengembangan IKM.

Ketiga isu tersebut berdampak langsung pada rendahnya efektivitas pengambilan keputusan, keterbatasan intervensi program yang tepat sasaran, serta kurangnya daya saing produk IKM Sumatera Selatan di pasar nasional maupun global.

1. Cakupan Permasalahan yang Diangkat

Ruang lingkup permasalahan dalam aksi perubahan ini bersifat lintas fungsi namun terfokus pada aspek:

- Tata kelola data dan informasi IKM,
- Penguatan sistem koordinasi dan kolaborasi dan
- Digitalisasi pengelolaan informasi produk unggulan IKM.

Permasalahan ini berdampak langsung terhadap pencapaian indikator kinerja utama Dinas, khususnya dalam aspek pertumbuhan sektor industri pengolahan serta pertumbuhan wirausaha IKM baru.

2. Keterkaitan dengan Cakupan Tugas dan Peran Sebagai Pejabat Administrator
Sebagai pejabat administrator yang membawahi unit kerja pada Bidang Industri Kecil dan Menengah, penanggung jawab aksi perubahan ini memiliki tanggung jawab strategis dalam:

- Menyusun kebijakan teknis dan program kerja di bidang pengembangan IKM;
- Mengoordinasikan pelaksanaan program IKM melalui fasilitasi, pembinaan, serta sinergi dengan instansi terkait dan mitra usaha;
- Menyusun laporan capaian kinerja dan memantau indikator strategis daerah yang berhubungan dengan sektor IKM;
- Membangun jejaring kerja lintas sektor untuk mendukung pengembangan potensi industri kecil menengah berbasis komoditas lokal.

Dengan demikian, aksi perubahan ini selaras dan berada dalam ruang lingkup langsung dari tugas, fungsi dan kewenangan jabatan administrator di bidang IKM.

3. Kontribusi terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi

Melalui implementasi aksi perubahan ini, beberapa manfaat terhadap peningkatan kinerja organisasi antara lain:

- Meningkatkan kualitas tata kelola data dan pelaporan kinerja sektor IKM yang sebelumnya tidak terdokumentasi dengan baik, menjadi lebih sistematis, akurat dan akuntabel;
- Menghasilkan intervensi program yang lebih efektif dan tepat sasaran berdasarkan data real-time;
- Mendorong sinergi antar pemangku kepentingan (pemerintah, pelaku usaha, swasta) untuk memperkuat rantai nilai industri kecil menengah di Sumatera Selatan;
- Mendukung tercapainya indikator strategis daerah dan nasional, termasuk target penciptaan 100.000 wirausaha baru Sumsel dan peningkatan PDRB sektor industri pengolahan.

Dengan ruang lingkup yang terukur, relevan terhadap fungsi jabatan, serta berkontribusi langsung terhadap prioritas organisasi, maka aksi perubahan ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak inovasi layanan publik di bidang IKM yang lebih adaptif, modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

E. ANALISIS MASALAH

1. PROFIL KINERJA ORGANISASI

Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan, khususnya melalui Bidang Industri Kecil dan Menengah (IKM), menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mendorong pertumbuhan kuantitatif sektor IKM. Hal ini terlihat dari capaian indikator kinerja utama tahun 2024:

- Pertumbuhan jumlah unit usaha IKM mencapai 128,81% dari target (Realisasi: 19.540 unit, Target: 15.170 unit – kategori *sangat baik*).
- Namun, pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan hanya mencapai 86,08% dari target (Realisasi: 4,39%, Target: 5,10% – kategori *baik*).

Meskipun capaian kuantitatif (jumlah IKM) meningkat tajam, tetapi dampak ekonominya masih belum signifikan. Ini menandakan adanya ketidakseimbangan antara output dan outcome kinerja organisasi. Dalam konteks pengembangan dan pengelolaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Sumatera Selatan, terdapat beberapa isu atau permasalahan yang perlu ditangani untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan daya saing IKM di provinsi ini. Berikut adalah tiga isu utama yang diidentifikasi:

- Isu 1: Kurangnya Ketersediaan dan Aksesibilitas Data yang Terintegrasi
 - Banyak pelaku IKM yang tidak memiliki akses yang mudah terhadap informasi terkait produk unggulan yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan peningkatan daya saing.
- Isu 2: Tidak Tersedianya Database Jejaring Produk Unggulan IKM yang Terintegrasi
 - Produk unggulan IKM di Sumatera Selatan belum memiliki database yang memadai dan terintegrasi, yang menyulitkan pemasaran, distribusi dan pengembangan produk di tingkat nasional maupun internasional.
- Isu 3: Rendahnya Kolaborasi antara Pemerintah, Pelaku IKM dan Pihak Swasta
 - Masih terdapat gap antara pemerintah daerah, pelaku IKM dan sektor swasta dalam membangun jejaring yang mendukung pengembangan produk unggulan IKM di daerah tersebut.

1.1 MENGIDENTIFIKASI DAN ANALISIS ISU

Untuk menganalisis isu-isu tersebut, kita dapat menggunakan model USG (Urgency, Significance, and Growth). Berikut adalah analisis berdasarkan ketiga aspek tersebut:

Tabel 3. Analisa Isu model USG

ISU	U	S	G	(U+S+G)	ALASAN
tidak tersedianya Database Jejaring Produk Unggulan IKM yang terintegrasi	5	5	5	15	Tanpa adanya sistem informasi yang dapat menghubungkan pelaku IKM dengan pasar, sumber daya tidak akan teralokasikan dengan efektif dan potensi produk unggulan tidak akan berkembang,
Kurangnya Ketersediaan dan Aksesibilitas Data yang Terintegrasi	5	4	5	14	akses terhadap data yang baik adalah dasar bagi pelaku IKM untuk membuat keputusan yang cerdas. Ini akan mempengaruhi produktivitas, kualitas dan daya saing produk unggulan IKM.
Rendahnya Kolaborasi antara Pemerintah, Pelaku IKM dan Pihak Swasta	4	4	4	12	kolaborasi antara pemerintah, pelaku IKM dan sektor swasta dapat membuka banyak peluang baru untuk pengembangan produk unggulan IKM di Sumatera Selatan.

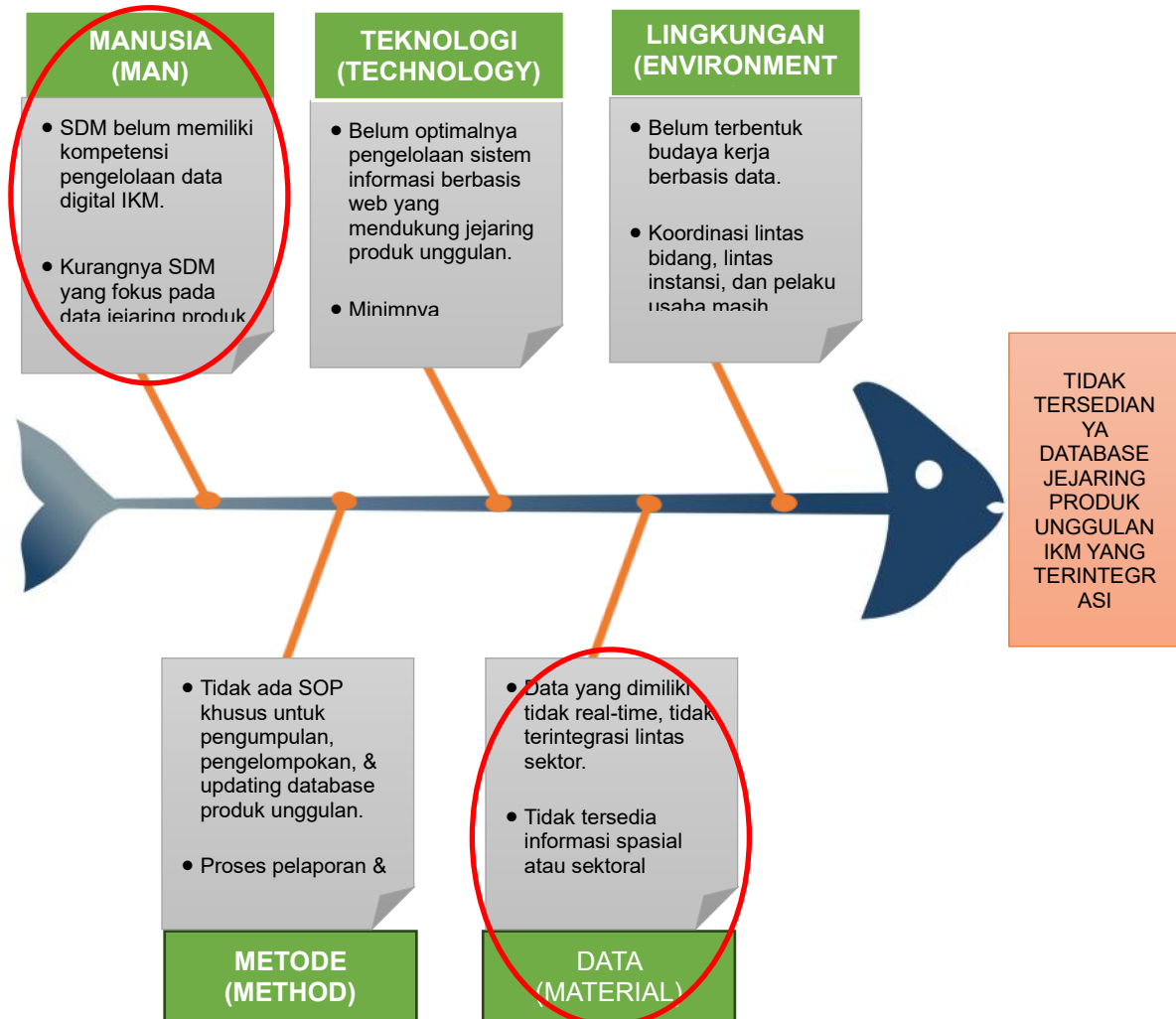
Berdasarkan analisis ini, Tidak Tersedianya Database Jejaring Produk Unggulan IKM yang Terintegrasi dipilih sebagai isu utama yang harus segera diselesaikan.

1.2. FAKTOR PENYEBAB MASALAH

Untuk memahami faktor penyebab dari belum tersedianya database jejaring produk unggulan IKM, kita dapat menggunakan Fishbone Diagram (Diagram Tulang Ikan). Berikut adalah analisis penyebab utama yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori :

- Masalah Utama: Tidak Tersedianya Database Jejaring Produk Unggulan IKM yang Terintegrasi
- Penyebab Utama Berdasarkan 5 Faktor :

Gambar 2. Fishbone Diagram



1.3 DAMPAK MASALAH

Jika masalah ini tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan beberapa dampak serius terhadap pencapaian kinerja organisasi:

- Peluang pasar produk IKM tidak optimal → berdampak pada stagnasi pendapatan pelaku IKM.
- Ketidakefisienan program pendampingan dan promosi → karena tidak berdasarkan data akurat dan terkini.

- Target pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan sulit tercapai.
- Rendahnya akuntabilitas dan efektivitas perencanaan program karena tidak berbasis pada data jejaring produk unggulan.
- Kehilangan momentum kolaborasi dengan stakeholder luar (BUMN, swasta, marketplace, dsb).

2. ANALISA MASALAH KINERJA ORGANISASI

2.1. TINDAKAN DIAGNOSA PERMASALAHAN

Sebagai pejabat administrator, penulis telah melakukan berbagai upaya dalam mendiagnosa dan memahami masalah kinerja organisasi, antara lain:

- Observasi langsung ke pelaku IKM dan unit teknis Dinas Perindustrian di beberapa kabupaten/kota.
- Wawancara terstruktur dengan pelaku IKM, ASN pengelola program dan stakeholder terkait (KADIN, TP. PKK, Dekranasda, marketplace lokal).
- Studi dokumen dan evaluasi capaian program tahun 2022–2024, termasuk indikator IKM dan realisasi anggaran.
- Konsultasi dengan Kementerian Perindustrian terkait sistem database IKM yang baik.
- Analisis gap dan potensi menggunakan USG, Fishbone dan Environmental Scanning.

2.2. ENVIRONMENT SCANNING (INTERNAL DAN EKSTERNAL)

a. Lingkungan Internal

- Kekuatan (Strengths):
 - Dukungan anggaran program IKM dari APBD dan APBN.
 - Struktur organisasi sudah memuat bidang IKM secara khusus.
 - Komitmen pimpinan cukup tinggi untuk mendukung transformasi digital.
- Kelemahan (Weaknesses):
 - Ketidadaan sistem informasi/data produk unggulan IKM.
 - Kurangnya integrasi lintas bidang dan unit kerja.
 - Kapasitas SDM dalam bidang data digital masih terbatas.

b. Lingkungan Eksternal

- Peluang (Opportunities):
 - Dukungan pemerintah pusat dalam transformasi digital IKM.
 - Potensi jejaring dengan marketplace, perbankan dan lembaga inkubator bisnis.
 - Ketersediaan pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam sistem berbasis data.
- Ancaman (Threats):
 - Persaingan ketat dengan produk luar daerah dan impor.
 - Ketergantungan pasar lokal karena belum adanya promosi terarah berbasis data.
 - Tantangan adopsi teknologi di kalangan IKM tradisional

Masalah utama dalam pengelolaan kinerja IKM di Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan adalah belum tersedianya database jejaring produk unggulan IKM yang terintegrasi dan berbasis teknologi informasi. Hal ini mengakibatkan tidak optimalnya pengelolaan informasi, lemahnya promosi dan pengembangan produk, serta rendahnya daya saing pelaku IKM secara ekonomi.

Aksi perubahan yang akan dirancang diarahkan untuk membangun dan mengimplementasikan sistem informasi terintegrasi berbasis data jejaring produk unggulan IKM, sebagai langkah konkret untuk memperkuat efektivitas dan akuntabilitas kinerja organisasi.

F. STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

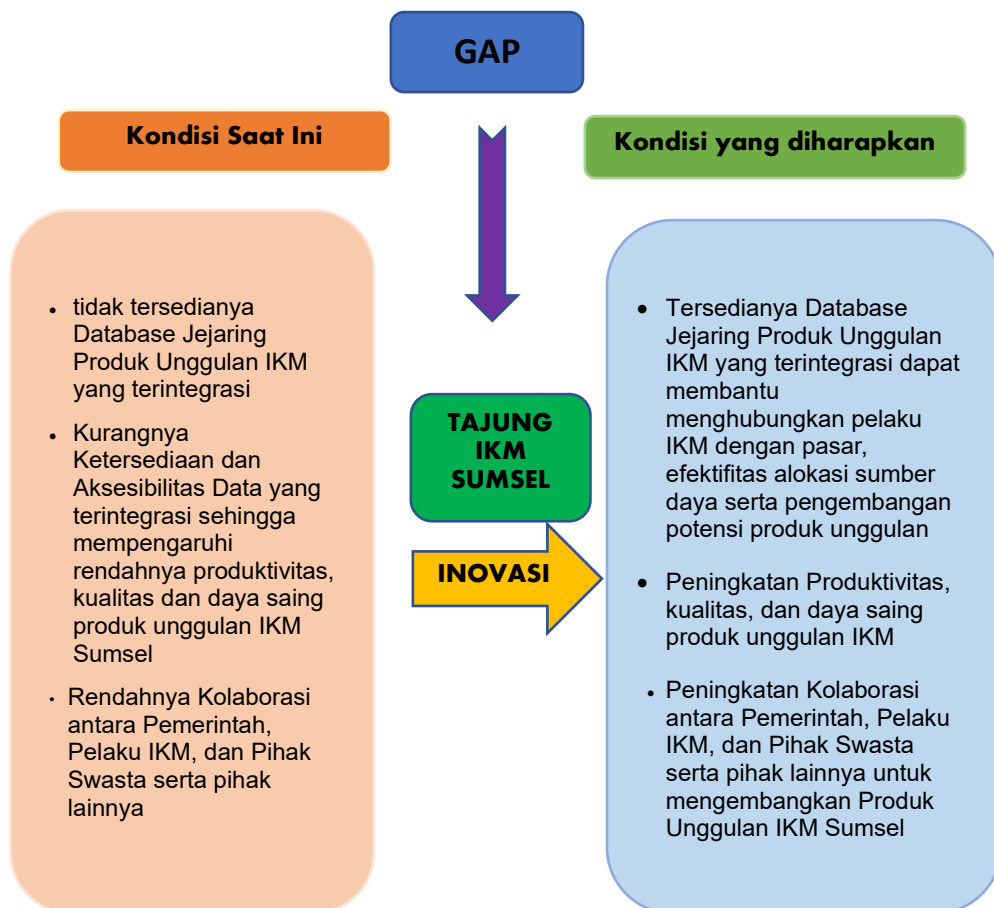
1. TEROBOSAN INOVASI

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terobosan inovasi yang bisa dilakukan adalah pembuatan dan pengelolaan database jejaring produk unggulan IKM berbasis teknologi informasi yang terintegrasi (TAJUNG IKM SUMSEL). Terobosan ini harus mencakup beberapa hal:

- Pengembangan Platform Digital yang dapat menghubungkan pelaku IKM dengan pasar dan sektor lain yang terkait.
- Pelatihan dan Pengembangan SDM agar memiliki keterampilan dalam mengelola database dan memanfaatkan teknologi.

- Kolaborasi dengan Stakeholder untuk memperkuat sistem database melalui kerjasama dengan pihak swasta, akademisi dan pihak lainnya.

Gambar 3. Gambaran Kondisi yang diinginkan dari Aksi Perubahan



2. MILESTONE DAN KEGIATAN AKSI PERUBAHAN

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa hal perlu dilakukan, secara rinci tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses menyelesaikan permasalahan ini adalah sebagaimana tabel berikut :

- a. Milestone Pertama (2 bulan) melaksanakan tujuan jangka pendek yaitu:
 1. Melaporkan Kepada Kepala Dinas (Mentor)
 - Meminta Waktu menjelaskan rancana aksi perubahan
 - Memohon dukungan
 - Mendapatkan Arahan

2. Melaksanakan rapat koordinasi Identifikasi dan pemetaan kebutuhan data IKM
 3. Pengisian data berdasarkan matrik Manual
 4. Pemetaan dan Verifikasi Database Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan
 5. Sosialisasi Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan.
- b. Milestone Kedua (6 bulan s.d. 1 Tahun) melaksanakan tujuan jangka menengah yaitu :
1. Pengembangan platform digital untuk database jejaring produk unggulan IKM
 2. Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM terkait teknologi informasi dan pengelolaan database.
 3. Penyusunan SOP dan regulasi terkait pengumpulan dan penggunaan data IKM
- c. Milestone Ketiga (1 s.d. 2 Tahun) Melaksanakan Tujuan Jangka Panjang
1. Implementasi platform secara penuh dan integrasi dengan sistem data lainnya
 2. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari sistem database untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya.
 3. Memperluas jejaring pasar produk unggulan IKM melalui sistem digital yang terintegrasi

Tabel 4. Rencana Aksi Perubahan

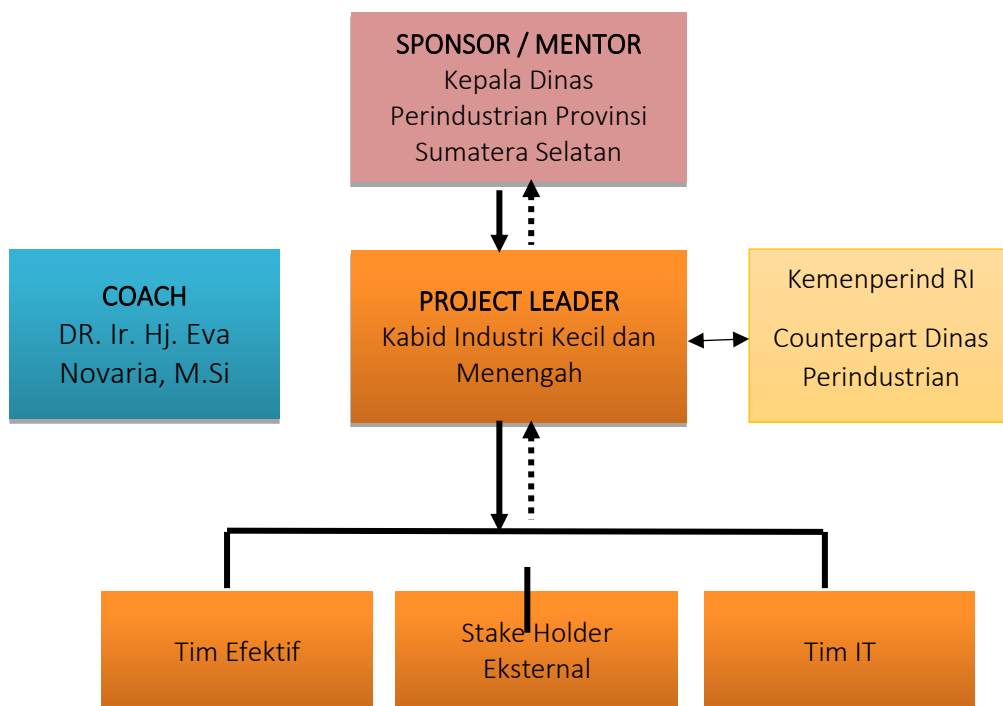
TAHAPAN RENCANA AKSI PERUBAHAN			
NO	TAHAPAN DAN URAIAN KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT
JANGKA PENDEK (2 BULAN)			
1.	Lapor Kepada Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan (Mentor) Meminta Waktu menjelaskan rancana aksi perubahan Memohon dukungan dan Mendapatkan Arahan	Minggu ke-1 Mei 2025	Dokumentasi Kegiatan, Telaah Staf, Surat Pernyataan Dukungan Kepala Dinas, Lembaran saran tindaklanjut

2.	Melaksanakan rapat koordinasi Identifikasi dan pemetaan kebutuhan data IKM	Minggu ke-3 Mei 2025	Undangan Daftar Hadir Notulen Dokumentasi Kegiatan, Indikator dan Klasifikasi Produk Unggulan IKM Sumsel
3.	Pengisian data berdasarkan matrik Manual	Minggu ke-4 Mei 2025	Database IKM
4.	Pemetaan dan Verifikasi Database Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan	Minggu ke-2 Juni 2025	Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumsel
5.	Sosialisasi Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan	Minggu ke- 3/4 Juni 2025	Koordinasi dan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi
JANGKA MENENGAH (6 BULAN S.D. 1 TAHUN)			
1.	Pengembangan platform digital untuk database jejaring produk unggulan IKM	Minggu ke-3- 4 Februari 2026	Database Jejaring Produk Unggulan (Tajung IKM Sumsel)
2.	Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM terkait teknologi informasi dan pengelolaan database	Minggu ke-2 Maret 2026	Undangan Daftar Hadir Notulen Dokumentasi Kegiatan
3.	Penyusunan SOP dan regulasi terkait pengumpulan dan penggunaan data IKM	Minggu ke-1 April 2026	SOP, Dokumentasi Kegiatan
JANGKA PANJANG (2 TAHUN)			
1.	Implementasi platform secara penuh dan integrasi dengan sistem data lainnya	Minggu ke-1 Oktober 2026	Dokumentasi Kegiatan, Database Tajung IKM Sumsel
2.	Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari sistem database untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya	Minggu ke-1 Maret 2027	Dokumentasi Kegiatan, Database Tajung IKM Sumsel
3.	Memperluas jejaring pasar produk unggulan IKM melalui sistem digital yang terintegrasi	Minggu ke-1 April 2027	Dokumentasi Kegiatan, Database Tajung IKM Sumsel

3. SUMBER DAYA

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, keterlibatan dan kerjasama dengan pihak lain sangat diperlukan. Identifikasi stakeholder yang akan dilibatkan dalam melakukan aksi perubahan perlu dilakukan dalam rangka menjalankan fungsi efektifitas dan efisiensi dalam implementasi Rencana Aksi Perubahan ini, maka dibentuk Tim Efektif dengan bagan peranan sebagaimana dalam gambar dan tabel berikut dibawah ini. Tim efektif terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan, Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian, Counterpart Dinas Perindustrian, Coach dari BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan, Kasi IKM Sandang, Kerajinan dan Umum, Kasi IKM Makanan dan Minuman, Kasi IKM Barang dari kayu, Furniture dan Alat angkut, Staf bidang IKM dan Tim IT Yang melibatkan pihak ketiga dan Diskominfo Provinsi Sumatera Selatan, dengan gambaran struktur sebagai berikut :

Gambar 4. Bagan Struktur Tim Rencana Aksi Perubahan



Keterangan :

- : Garis koordinasi
..... : Garis Konsultasi

Deskripsi Peran

- 1) Sponsor /Mentor : Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan
- 2) Memberikan dukungan dan arahan aspek kebijakan terkait dengan strategis aksi perubahan ini.
- 3) Coach : Widyaiswara
- 4) Memberikan bimbingan dan arah berdasarkan pendekatan ilmiah, teoritis dan praktis.
- 5) Project Leader : Penulis / Pengagas Aksi Perubahan
- 6) Mengerjakan aksi perubahan dan mengendalikan pelaksanaan setiap tahapan aksi.
- 7) Tim Efektif : Pelaksana Aksi Perubahan (Bidang Industri Kecil dan Menengah)
- 8) Membantu *project leader* dalam pengerjaan tahapan-tahapan aksi perubahan.
- 9) Stakeholder External : OPD teknis, instansi dan mitra terkait lainnya
- 10) Membantu *project leader* dalam pengerjaan aksi perubahan menurut spesifikasi bidang tugas

4. IDENTIFIKASI STAKEHOLDER

Stakeholders yang akan dilibatkan dalam aksi perubahan ini diidentifikasi menjadi 2 (dua) kelompok, sebagai berikut :

- a. *Stakeholder* Internal, yang terdiri dari komponen di internal Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan, yaitu :
 1. Kepala Dinas Perindustrian Prov. Sumsel
 2. Sekretaris Dinas Perindustrian Prov. Sumsel
 3. Kabid Industri Agro
 4. Kabid Industri Kimia, Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika (IKLMATET)
 5. Kabid Pengembangan Kawasan Perwilayahan, Standardisasi dan Bimbingan Sarana Industri (PKPS & BSI)
 6. Kepala UPTD Industri Pangan dan Tekstil (UPTD IPT)
 7. Kasi IKM Sandang, Kerajinan dan Umum
 8. Kasi IKM Makanan dan Minuman
 9. Kasi IKM Barang dari kayu, Furniture dan Alat angkut

- b. *Stakeholder* Eksternal, yang terdiri dari komponen yang berada di luar (eksternal) Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan, yang terdiri dari:
- *Stakeholder* Eksternal Pemerintah
 1. Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka (Ditjend IKMA) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia
 2. Kepala Dinas Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan
 3. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan
 4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan
 5. Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Sumatera Selatan
 6. Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan
 7. Dinas Perindustrian Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan
 - *Stakeholder* Eksternal Non Pemerintah
 1. Pelaku IKM
 2. CSR
 3. Mitra (NGO dll)
 4. Organisasi Masyarakat

Menurut kepentingan dan pengaruh identifikasi stakeholder sebagai berikut:

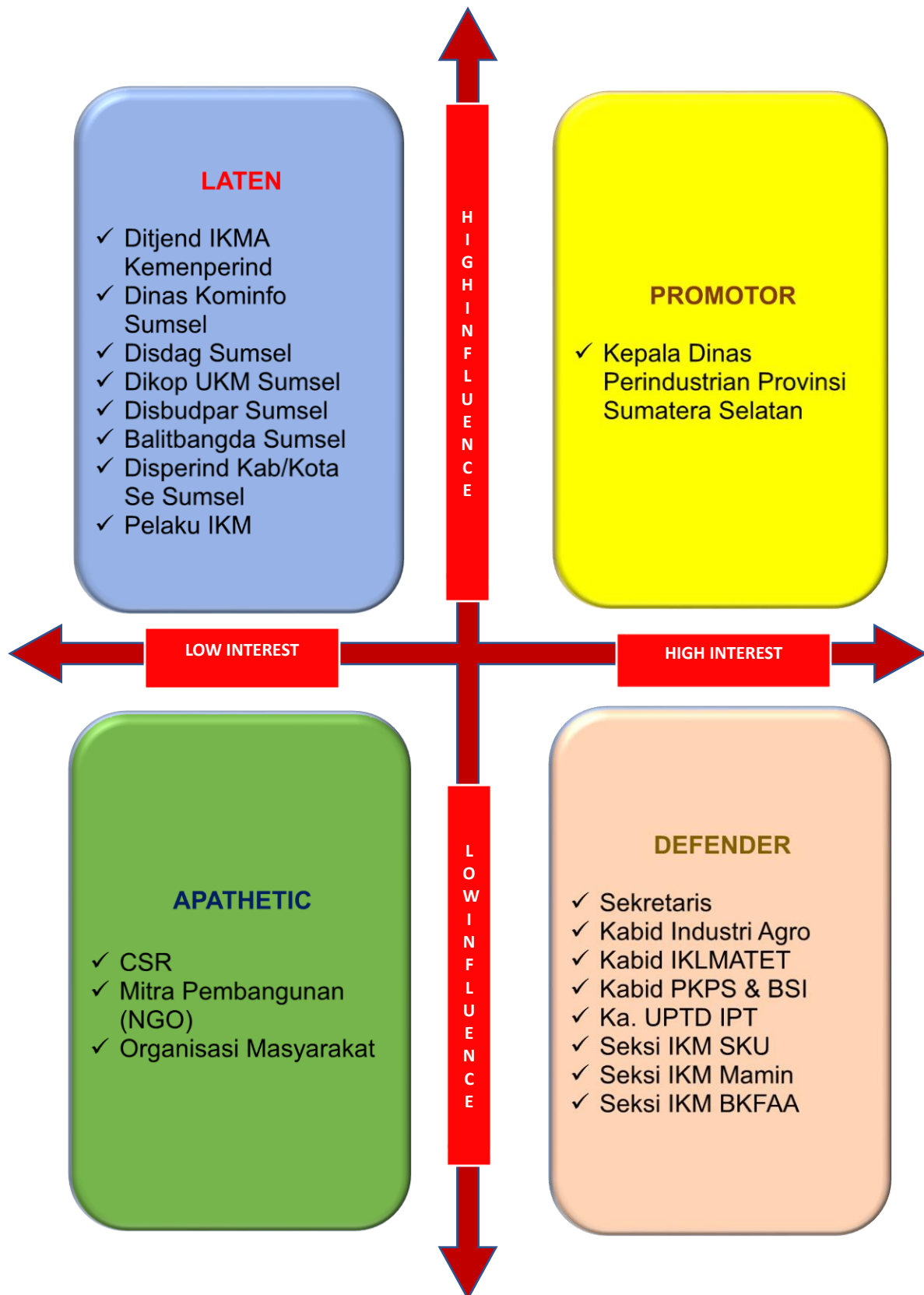
a. Anggaran

Belum adanya anggaran yang dialokasikan untuk pembuatan database peroduk unggulan IKM Sumsel pada proyek perubahan ini namun akan memaksimalkan anggaran yang ada pada Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan serta kerjasama kemitraan.

b. Sarana dan Prasarana

Menggunakan sarana dan prasarana yang ada, milik Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan (kendaraan, ruang rapat maupun alat tulis kantor).

Gambar 5. Identifikasi Stakeholder



5. MANAJEMEN RESIKO

Matrik Penilaian Risiko Aksi Perubahan TAJUNG IKM SUMSEL

No	Risiko	Penyebab	Dampak	Kemung kinan (1-5)	Dampak (1-5)	Tingkat Risiko	Strategi Mitigasi
1	Tidak tersedianya anggaran khusus	Belum ada alokasi dana dari APBD / DIPA	Keterlambatan pengembangan platform	4	4	Tinggi (16)	Maksimalkan anggaran internal; ajukan proposal kemitraan/CSR
2	Rendahnya literasi digital SDM	Kurangnya pelatihan dan sosialisasi	Platform tidak dapat dimanfaatkan optimal	3	4	Sedang (12)	Adakan pelatihan berjenjang; pendampingan teknis rutin
3	Lemahnya koordinasi antar stakeholder	Tidak adanya SOP kolaborasi lintas OPD	Integrasi data terganggu	3	3	Sedang (9)	Bentuk tim koordinasi lintas sektor dan regulasi kolaborasi
4	Data IKM tidak akurat/tidak lengkap	Tidak ada standar input data awal	Database menjadi tidak valid	4	4	Tinggi (16)	Susun SOP input data; verifikasi lapangan secara berkala
5	Kurangnya komitmen stakeholder eksternal	Perbedaan prioritas atau kepentingan	Kegiatan sosialisasi dan kolaborasi terhambat	3	3	Sedang (9)	Intensifkan komunikasi dan libatkan mereka sejak awal
6	Gangguan teknis sistem digital	Infrastruktur server / aplikasi belum stabil	Sistem tidak dapat digunakan optimal	2	4	Sedang (8)	Kerjasama dengan Diskominfo; uji coba & backup berkala
7	Resistensi perubahan dari internal	Kurangnya pemahaman terhadap manfaat aksi	Implementasi tidak berkelanjutan	3	3	Sedang (9)	Lakukan pendekatan partisipatif dan diseminasi manfaat

Skala Penilaian Risiko

- Kemungkinan:
1 = Sangat kecil, 5 = Sangat besar
- Dampak:
1 = Sangat rendah, 5 = Sangat tinggi
- Tingkat Risiko (Kemungkinan x Dampak):
 - 1–6: Rendah
 - 7–12: Sedang
 - 13–25: Tinggi

Dukungan dari Stakeholder terkait sangatlah penting dalam pelaksanaan upaya Optimalisasi database melalui (Tajung IKM Sumsel). Koordinasi yang bersifat *continue* dan berkesinambungan antara stakeholder sangatlah penting serta komunikasi yang efektif adalah hal utama keberhasilan dalam pelaksanaan aksi perubahan penulis.

- a. Berkoordinasi dan mensosialisasikan tahapan ideal dan substansi yang harus dipenuhi dalam penyusunan dokumen perencanaan sesuai peraturan perundang-undangan.
- b. Membuat surat edaran tentang permintaan penyampaian realisasi sesuai dengan waktu yang diharapkan.

G. PEMETAAN SIKAP PERILAKU

1. POTENSI DIRI

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud yang dimiliki oleh seseorang tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang. Kesimpulan mengembangkan potensi diri adalah bahwa kita harus memperlihatkan kemampuan kita yang bisa kita miliki untuk menunjukkan kepada orang sekitar.

2. TUJUAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

- 1) Peserta mengenali sikap perilaku kepemimpinan yang dimiliki dan kebutuhan pengembangan yang dibutuhkan.
- 2) Peserta mampu mengelola diri sendiri untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 3) Proses Pembelajaran
 - a. *Monitoring* dan *coaching*.
 - b. Mentor bersama dengan peserta menilai sikap perilaku kepemimpinan dan menetapkan strategi pengembangan potensi diri, memonitor dan mendampingi pelaksanaan pengembangan potensi diri, serta melakukan penilaian atas perubahan/hasil pengembangan potensi diri.
 - c. *Coach* memastikan proses pengembangan potensi diri dilaksanakan dan melakukan pengecekan pelaksanaan pengembangan potensi diri.
 - d. Penilaian atas kegiatan pengembangan potensi diri dilakukan pada aspek sikap perilaku sebanyak 3% (2% dinilai mentor dan 1% dinilai *coach*).
- 4) Peran Peserta, Mentor dan Coach
 - a. Peserta
 - (1) Pemetaan diri
 - (2) Penetapan strategi PPD
 - (3) Pelaksanaan
 - (4) Paparan hasil (PPT: 1 hal untuk Pemetaan dan 1 hal untuk Pelaksanaan).
 - (5) Sebagai *Mentee* dan *Coachee*.
 - b. Mentor
 - (1) Pemetaan peserta
 - (2) Pembimbingan finalisasi pemetaan peserta dan penetapan strategi PPD
 - (3) Pembimbingan dan dukungan terhadap finalisasi PPD
 - (4) Melakukan penilaian atas kegiatan pemetaan dan pelaksanaan PPD
 - c. *Coach*
 - (1) Melakukan pengecekan proses dan progres pemetaan dan pelaksanaan PPD
 - (2) Melakukan penilaian atas kegiatan pemetaan dan pelaksanaan PPD.

Delapan Kompetensi Manajerial berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara, adalah:

- 1) Integritas
- 2) Kerjasama
- 3) Komunikasi
- 4) Orientasi Hasil
- 5) Pelayanan Publik
- 6) Pengembangan diri dan orang lain
- 7) Mengelola perubahan
- 8) Pengambilan keputusan

Klasifikasi Kompetensi yang dibangun:

- 1) Berdasarkan pemahaman meta-kompetensi dalam 3 (tiga) klaster dasar, yaitu:
 - a. *managing self*;
 - b. *managing other*; dan
 - c. *managing organization*.
- 2) Berdasarkan aspek-aspek penilaian sikap dan perilaku pada proses pelatihan.
- 3) Mempertimbangkan kemudahan pengguna dalam melakukan asesmen serta memanfaatkan hasil pemetaan.

Tiga Komponen Item Sikap dan Perilaku, yaitu:

- 1) Integritas:
 - a. Tanggung jawab
 - b. Komitmen
 - c. Kedisiplinan
 - d. Kejujuran
 - e. Konsistensi
 - f. Pengambilan keputusan/*Ethical* DM (pengambilan keputusan dalam kondisi dilematis.

- 2) Kerjasama:
 - a. Kerjasama internal
 - b. Kerjasama eksternal
 - c. Komunikasi
 - d. Fleksibilitas
 - e. Komitmen dalam tim
- 3) Mengelola Perubahan:
 - a. Pelayanan publik/orientasi pelayanan
 - b. Adaptabilitas
 - c. Pengembangan diri dan orang lain
 - d. Orientasi pada hasil
 - e. Inisiatif

Pelaku Pengukuran Mekanisme Skoring, Pengguna Hasil dan Pemanfaatan Hasil:

- 1) Kuesioner bersifat *self assessment* dan mentor *assessment* .
- 2) Skala penilaian 1 s.d. 10, diterapkan kategorisasi rentang :
 - a. 1 – 2 (sangat kurang)
 - b. 3 – 4 (kurang)
 - c. 5 – 6 (cukup)
 - d. 7 – 8 (baik)
 - e. 9 – 10 (istimewa)
- 3) Pembobotan apabila dilakukan dengan pola *multi-rater* (peserta dan mentor) maka proporsinya adalah 30% untuk peserta (*self*) dan 70% untuk Mentor (dari skor maksimal).
- 4) Dalam rangka efektivitas pemanfaatan hasil pemetaan, maka diperlukan adanya katalog atau matriks intervensi yang relevan dengan masing-masing sub-komponen sikap perilaku.



REKAP NILAI GABUNGAN PESERTA DAN MENTOR

Nama	: Peri Rizal, SKM, M.Si	Nama Mentor	: Dra. Hi. Nena Muhaiba, MM
NIP	: 198110142005011003	NIP:	: 19651112199512200
Jabatan	: Kepala Bidang Industri Kecil dan Menengah	Jabatan	: Kepala Dinas
Instansi	: Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan	Instansi	: Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan
Program	: Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan I Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025		

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	8	8	8,00	Baik
	Komitmen	8	8	8,00	Baik
	Kedisiplinan	8	8	8,00	Baik
	Kejujuran	8	8	8,00	Baik
	Konsistensi	8	8	8,00	Baik
	Pengambilan Keputusan	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,00	8,00	8,00	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	8	8	8,00	Baik
	Kerjasama Eksternal	8	7	7,30	Baik
	Komunikasi	8	8	8,00	Baik
	Fleksibilitas	8	8	8,00	Baik
	Komitmen dalam Tim	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,00	7,80	7,86	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	8	8	8,00	Baik
	Adaptabilitas	8	8	8,00	Baik
	Pendebangan orang lain	8	8	8,00	Baik
	Orientasi pada hasil	8	8	8,00	Baik
	Inisiatif	8	8	8,00	Baik
	Rata-Rata	8,00	8,00	8,00	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		8,00	7,93	7,95	Baik

Keterangan Kualifikasi

9.99-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Palembang, April 2025

Mentor

Dra. Hi. Nena Muhaiba, MM
NIP. 196511121995122001

BAB II

DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan dalam implementasi aksi perubahan bertujuan untuk membangun kinerja organisasi secara berintegritas, berorientasi hasil, serta adaptif terhadap perubahan. Dalam aksi perubahan “Optimalisasi Database Jejaring Produk Unggulan Industri Kecil dan Menengah Sumatera Selatan (TAJUNG IKM SUMSEL)”, proses kepemimpinan dijalankan secara sistematis dan partisipatif, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan strategi, hingga pengambilan keputusan dan pelaksanaan aksi di lapangan.

Kepemimpinan dalam proyek ini tidak hanya menekankan pada pemenuhan target kinerja, tetapi juga pada nilai-nilai etika, integritas, akuntabilitas, serta pelayanan publik yang prima.

A. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Pengambilan keputusan strategis dalam aksi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis data. Pemimpin aksi bertindak sebagai **penggerak perubahan** yang memastikan proses berjalan secara akuntabel, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Beberapa langkah nyata yang dilakukan untuk membangun integritas dan akuntabilitas meliputi:

- **Transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan:** Melibatkan stakeholder internal dan eksternal sejak tahap awal perencanaan hingga monitoring.
- **Penguatan sistem informasi berbasis data:** Penyusunan database IKM dilakukan secara akurat dan dapat diverifikasi, sehingga menjadi dasar keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- **Etika dalam kepemimpinan:** Setiap pengambilan keputusan memperhatikan prinsip kejujuran, tanggung jawab dan keberpihakan pada kepentingan publik.

Melalui pendekatan ini, pemimpin menunjukkan teladan dalam menjaga integritas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan.

B. Pengelolaan Budaya Kerja

Transformasi budaya kerja menjadi aspek penting dalam proyek perubahan ini. Budaya kerja yang sebelumnya bersifat manual dan birokratis didorong menjadi budaya **berbasis data, kolaboratif dan inovatif**.

- **Internalisasi budaya kerja berbasis data:** Pegawai dilibatkan dalam proses pelatihan dan pembiasaan penggunaan data, menjadikan akurasi dan kecepatan sebagai nilai kerja utama.
- **Koordinasi lintas bidang:** Berbagai unit kerja dikoordinasikan secara terpadu agar budaya kerja yang baru dapat diadopsi secara luas.
- **Monitoring dan refleksi berkala:** Dilakukan evaluasi berkala tidak hanya terhadap output, tetapi juga terhadap perubahan perilaku kerja.

Melalui pengelolaan budaya kerja yang konsisten, organisasi mulai membentuk ekosistem kerja yang adaptif, responsif dan berfokus pada pencapaian hasil nyata.

C. Membangun Jejaring dan Kolaborasi

Kolaborasi adalah salah satu pilar utama keberhasilan aksi perubahan ini. Pemimpin berperan sebagai **jembatan antar pihak** (pemerintah, pelaku usaha, akademisi, media dan masyarakat) untuk membangun sinergi yang berkelanjutan.

- **Strategi komunikasi dan koordinasi lintas sektor:** Dilakukan pendekatan intensif kepada stakeholder eksternal (Kemenkeu RI, Diskop dan UKM) untuk mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan database dan pemasaran produk unggulan.

Gambar 6.1. Strategi Komunikasi dan Koordinasi Lintas Sektor bersama Perwakilan Kementerian Keuangan Sumatera Selatan



Gambar 6.2. Strategi Komunikasi dan Koordinasi Lintas Sektor bersama
Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan



- **Kolaborasi mitra strategis** : Seperti Dekranasda Provinsi Sumatera Selatan dan CSR dalam memperluas jejaring pasar dan meningkatkan daya saing produk.

Gambar 6.3. Kolaborasi Mitra Strategis bersama
Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 6.4. Kolaborasi Mitra Strategis bersama
PT. Pegadaian Area Sumbagsel



Dengan kolaborasi yang strategis, aksi perubahan ini menjadi lebih kuat dan berkelanjutan, tidak hanya menjadi proyek internal Dinas, melainkan menjadi gerakan bersama untuk penguatan IKM Sumatera Selatan.

D. Strategi Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi merupakan bagian krusial dalam keberhasilan implementasi aksi perubahan. Sebagai pemimpin perubahan, saya menyadari bahwa kompetensi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup **sikap, nilai dan perilaku kepemimpinan pelayanan publik yang adaptif dan berintegritas**. Strategi pengembangan kompetensi saya dibangun secara berkelanjutan melalui pendekatan pembelajaran aktif, reflektif dan kolaboratif.

1. Pengembangan Kompetensi Melalui Praktik Lapangan (Learning by Doing)

Saya mengembangkan kompetensi melalui keterlibatan langsung dalam proses manajemen aksi perubahan. Melalui praktik langsung ini, saya meningkatkan kemampuan dalam:

- **Pengambilan keputusan berbasis data**, khususnya saat menentukan pendekatan sistem informasi database IKM;
- **Manajemen risiko**, dengan menyusun dan menerapkan mitigasi terhadap potensi hambatan implementasi ;
- **Koordinasi lintas sektor**, dalam membangun jejaring kerja yang melibatkan OPD lain, pelaku IKM, hingga sektor swasta.

2. Pembelajaran Reflektif dan Umpan Balik

Refleksi terhadap pengalaman lapangan dan evaluasi dari coach serta mentor menjadi sumber penguatan kompetensi kepemimpinan:

- **Menerima dan merespons umpan balik secara terbuka** dalam forum evaluasi maupun coaching session;
- Mengidentifikasi area pengembangan pribadi, seperti keterampilan komunikasi lintas sektor dan literasi digital;
- Menyusun **rencana tindak lanjut pengembangan diri** sebagai bentuk komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

3. Kolaborasi dan Belajar dari Stakeholder

Saya memperluas wawasan dan kemampuan dengan cara:

- Melakukan **konsultasi teknis dengan Kementerian Perindustrian**, khususnya terkait sistem database IKM;
- Belajar dari **praktik baik OPD lain dan mitra swasta** dalam hal manajemen digitalisasi dan kolaborasi
- Menginisiasi diskusi dan dialog dengan pelaku IKM untuk memahami tantangan lapangan secara langsung.

Gambar 6.5. Menerima dan merespons umpan balik secara terbuka dalam forum evaluasi maupun coaching session



BAB III

DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi

Implementasi aksi perubahan yang dilakukan pada Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan telah memberikan dampak nyata terhadap perbaikan kinerja organisasi, Aksi Perubahan “TAJUNG IKM SUMSEL” tidak hanya berhasil membangun sistem data IKM yang terstruktur, tetapi juga memperkuat kolaborasi lintas sektor serta meningkatkan efisiensi pelayanan publik dalam pembinaan IKM.

Peserta Diklat sebagai Project leader telah melakukan persiapan untuk menyusun kegiatan aksi perubahan yang akan dilakukan selama dua bulan (60) hari of campus dari semenjak Rancangan Aksi Perubahan dipersentasikan. Untuk mewujudkan aksi perubahan ini maka dibagi menjadi tiga periode waktu yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Selama periode ini aksi perubahan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan Aksi Perubahan

Hari Pertama yang dilakukan Project leader setelah Off Campus yaitu menghadap mentor, pada kesempatan tersebut Project leader menindaklanjuti hasil dari seminar Rancangan Aksi Perubahan, kemudian menyampaikan langkah-langkah teknis terkait implementasi aksi perubahan. Project leader juga memohon arahan dan masukan dari mentor sehingga aksi perubahan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dalam arahannya mentor memberikan dukungannya dan saran untuk mengadakan Rapat Koordinasi Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan Data IKM, Beliau juga memberikan petunjuk dalam melaksanakan aksi perubahan ini supaya berjalan sesuai tahapan yang sudah direncanakan. Dari kegiatan ini didapat catatan hasil laporan dan konsultasi serta dokumentasi implementasi kegiatan.

Gambar 7.1 Laporan kepada Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan selaku Mentor untuk mendapatkan arahan dan dukungan



2. Rapat Koordinasi Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan data IKM

Rapat koordinasi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2025 bertempat di ruang rapat Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan merupakan tahapan aksi perubahan sebagai bahan Peta Potensi Produk Unggulan Industri Kecil Menengah Sumatera Selatan untuk mendapatkan saran masukan terhadap kebutuhan data IKM, dari rapat tersebut Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan memberikan arahan agar semua pegawai dapat bekerjasama untuk pelaksanaan implementasi aksi perubahan dan dari hasil diskusi diperoleh database IKM yang akan diinput secara manual.

Gambar 7.2 Rapat Koordinasi Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan Data IKM



Gambar 7.3 Absensi Rapat Koordinasi Identifikasi dan Pemetaan Kebutuhan Data IKM

**ABSENSI RAPAT KOORDINASI IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN
KEBUTUHAN DATA IKM**

Jumat, 23 Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Neng Muhaibid	Kadis	
2	M. Taufiq	Sekdiprov	
3	PERI RIZAL	KABID IKM	
4	Mushar	Kasi PPI & SI	
5	M. W. W. A. A. A.	Kep. SKU	
6	Sri Arhan	Kasub PEP	
7	NOPAN	Staf PPI	
8	INA LARASATI	Staf UMUM & Kepegawaian	
9	APRIZAL ARSUS	Staf Umum & Kepegawaian	
10	ANTON .T.P	Staf PEP	
11	HUR SAMI A	Staf IKM	
12	Verny Haryani	Kasi PEP	
13	Rahayu - O	Staf Kadir	
14	Lisa Hindia	Staf Kadir	
15	Ani Triastuti	Staf IKM	

3. Pengisian data berdasarkan matrik Manual

Gambar 7.4 Rekapitulasi Database IKM Sumsel

REKAPITULASI INDUSTRI KECIL FORMAL PER KABUPATEN / KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN SAMPAI DENGAN TAHUN 2024																			
NO.	KABUPATEN/ KOTA	PANGAN			SANDANG DAN KULIT DARI KARET			KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN (KBB)			LOGAM DAN JASA			KERAJINAN DAN UMUM (KRALUM)			JUMLAH TOTAL PER KAB/ KOTA		
		UU	TK (Org)	INVESTASI (Rp.000)	UU	TK (Org)	INVESTASI (Rp.000)	UU	TK (Org)	INVESTASI (Rp.000)	UU	TK (Org)	INVESTASI (Rp.000)	UU	TK (Org)	INVESTASI (Rp.000)	UU	TK (Org)	INVESTASI (Rp.000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PALEMBANG	688	5087	16.922.600	327	3.366	8.906.707	558	4.010	14.626.171	564	3532	17973.576	125	1761	2143.512	2.282	17746	62.574.586
2	OGAN ILIR	425	2.272	20.793.550	147	1.429	3149.900	197	706	15.326.075	175	1591	7592.470	105	375	3.866.600	1049	6.373	50.329.895
3	OKI	1637	8.475	40.895.630	381	2.429	6114.500	857	4.186	19.246.600	249	681	8.244.300	266	1452	3.962.725	3.390	1753	77.483.745
4	BANYUASIN	318	2419	10.904.069	22	53	347.000	443	4.232	17.639.660	76	334	4.244.111	20	70	288.000	879	7108	33.422.840
5	MUBA	330	1211	6.219.800	108	297	1.896.150	570	2.443	18.358.066	666	1.343	15.097.740	23	56	500.000	1687	5.250	42.071.756
6	PRABUMULIH	718	1571	14.490.850	153	495	2.483.800	319	1.095	10.899.370	247	695	11.616.000	36	70	594.000	1473	3.926	40.084.020
7	MUARA ENIM	775	2.259	14.584.030	103	263	1.910.000	286	1.333	13.618.811	215	610	7.098.466	79	279	2.879.550	1458	4.736	40.030.857
8	OKU	111	526	1.881.605	16	88	377.154	316	1.572	9.014.210	109	424	2.744.245	12	47	139.500	564	2.657	14.156.814
9	OKU TIMUR	1437	4.435	77.585.550	16	45	777.000	253	1.383	10.811.700	258	649	11.310.500	5	24	62.500	1989	6.536	10.547.250
10	OKU SELATAN	507	1.291	13.035.500	17	74	509.050	107	539	4.671.000	89	237	2.908.000	3	11	54.000	723	2.152	21.775.500
11	LAHAT	466	1.588	17.660.000	32	104	905.000	201	1.438	15.684.500	177	637	5.888.000	32	100	515.70	906	3.867	40.662.670
12	PAGAR ALAM	378	1.289	5.376.500	27	49	646.500	5	15	313.000	66	163	1.787.500	136	496	1.270.800	634	1.984	9.394.300
13	EMPAT LAWANG	105	461	3.712.255	1	10	60.000	14	97	1.260.000	21	61	1.001.000	8	18	45.000	149	667	6.096.255
14	MUSI RAWAS	348	1.486	9.229.350	12	49	952.000	295	1.214	15.122.640	80	445	2.227.700	22	241	690.000	757	3.435	28.221.090
15	LUBUK LINGGAU	243	1.067	9.623.205	40	162	2.791.325	183	969	5.572.330	192	722	5.855.712	49	184	1.310.506	707	3.104	25.513.078
16	PAU	308	747	4.037.060	22	57	282.000	41	179	1.009.212	88	253	1.729.862	37	80	648.500	486	1.316	7.707.634
17	MURATARA	153	396	1.663.300	159	334	2.980.052	48	188	918.700	27	89	753.710	46	101	648.910	435	1.096	6.985.672
	JUMLAH	8.947	36.464	270.574.864	1.583	9.294	35.109.338	4.693	25.529	173.102.245	3.309	12.466	107.672.292	1.008	5.355	19.643.273	19.540	89.108	606.102.012

Dari data diatas belum terlihat peta potensi produk unggulan Industri Kecil Menengah Sumatera Selatan.

4. Pemetaan dan verifikasi Database Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan

Dari hasil pemetaan dan verifikasi diperoleh :

a. Variabel dan Klasifikasi Potensi Produk Unggulan IKM Sumsel

KLASTER IKM	CAKUPAN PASAR	LEGALITAS	TENAGA KERJA	INVESTASI	KRITERIA PRODUK
Bintang 1: Produk Unggulan Kelas Dasar (SILVER 🌟)	Wilayah kabupaten/kota atau provinsi, distribusi terbatas.	Memiliki NIB melalui OSS, belum izin usaha formal lainnya.	5–19 orang, manajemen sederhana.	Modal Rp10 juta – Rp500 juta, peralatan sederhana.	Kriteria Produk: Keunikan berbasis kearifan lokal, kualitas belum terstandarisasi.
(TOTAL SKOR 0 s.d 5)	1	1	1	1	1
Bintang 2: Produk Unggulan Kelas Menengah (GOLD 🌟🌟)	Nasional, melalui e-commerce dan distribusi antar provinsi.	NIB, NPWP, izin usaha relevan.	20–99 orang, organisasi jelas, kapasitas besar.	Modal Rp500 juta – Rp10 miliar, peralatan memadai, teknologi digunakan.	Keunikan teknik pembuatan/bahan baku lokal, kualitas terjaga, pasar domestik luas.
(TOTAL SKOR 6 s.d 10)	2	2	2	2	2
Bintang 3: Produk Unggulan Kelas Premium (PLATINUM 🌟🌟🌟)	Internasional, ekspor langsung atau melalui aggregator.	Izin ekspor lengkap (HS Code, SNI, dokumen bea cukai).	>100 orang, manajemen profesional, kapasitas besar.	Modal > Rp10 miliar, peralatan modern, skala industri.	Unggul, memenuhi standar internasional, pasar global.
(TOTAL SKOR 11 s.d 15)	3	3	3	3	3

b. Jumlah Potensi Produk Unggulan IKM Sumsel berdasarkan sektor

**REKAPITULASI INDUSTRI KECIL FORMAL PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN / KOTA	KERAJINAN DAN UMUM (KRAUM)	KIMIA DAN BAHAN BANGUNAN DAN PERCETAKAN	LOGAM DAN JASA	PANGAN	SANDANG DAN KULIT	JUMLAH IKM
1	Banyuasin	14	439	82	315	22	872
2	Empat Lawang	8	14	21	105	1	149
3	Lahat	32	201	176	465	32	906
4	Muara Enim	78	287	215	768	103	1.451
5	Musi Banyuasin	23	570	656	330	108	1.687
6	Musi Rawas	22	296	80	339	12	749
7	Musi Rawas Utara	48	48	27	152	159	434
8	Ogan Ilir	880	234	211	1.829	212	3.366
9	Ogan Komering Ilir	266	857	249	1.637	381	3.390
10	Ogan Komering Ulu	11	314	109	110	16	560
11	Ogan Komering Ulu Selatan	3	107	89	507	17	723
12	Ogan Komering Ulu Timur	5	253	260	1.428	16	1.962
13	Penukal Abab Lematang Ilir	10	40	102	305	35	492
14	Lubuk Linggau	55	187	184	240	41	707
15	Pagaralam	138	5	66	378	27	614
16	Palembang	125	558	583	685	327	2.278
17	Prabumulih	36	326	247	721	153	1.483
		1.754	4.736	3.357	10.314	1.662	21.823

c. Jumlah Potensi Produk Unggulan IKM Sumsel berdasarkan Klasifikasi Bintang 1, Bintang 2 dan Bintang 3.

**REKAPITULASI KLASER
INDUSTRI KECIL FORMAL PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN / KOTA	IKM SILVER (BINTANG 1)	IKM GOLD (BINTANG 2)	IKM PLATINUM (BINTANG 3)	TOTAL IKM
1	Banyuasin	39	833	0	872
2	Empat Lawang	39	110	0	149
3	Lahat	20	886	0	906
4	Muara Enim	45	1.406	0	1.451
5	Musi Banyuasin	1.096	591	0	1.687
6	Musi Rawas	42	707	0	749
7	Musi Rawas Utara	324	110	0	434
8	Ogan Ilir	3.256	110	0	3.366
9	Ogan Komering Ilir	3.280	110	0	3.390
10	Ogan Komering Ulu	450	110	0	560
11	Ogan Komering Ulu Selatan	613	110	0	723
12	Ogan Komering Ulu Timur	1.852	110	0	1.962
13	Penukal Abab Lematang Ilir	382	110	0	492
14	Lubuk Linggau	597	110	0	707
15	Pagaralam	504	110	0	614
16	Palembang	228	2.047	3	2.278
17	Prabumulih	1.373	110	0	1.483
		14.140	7.680	3	21.823

5. Sosialisasi Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan

Gambar 7.4 Koordinasi dengan Balitbangda Prov. Sumsel
untuk Pelaksanaan Sosialisasi Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan
pada kegiatan Podcast One Day One Innovation Edisi Juni Tahun 2025



Gambar 7.5 Sosialisasi Peta Potensi Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan
pada kegiatan Podcast One Day One Innovation Edisi Juni Tahun 2025



B. Manfaat Aksi Perubahan

Aksi perubahan *TAJUNG IKM SUMSEL* dirancang sebagai respon strategis terhadap tantangan rendahnya akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan data serta promosi produk unggulan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Provinsi Sumatera Selatan. Proyek ini memiliki cakupan lintas fungsi dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan publik, pencapaian indikator organisasi, serta efisiensi penggunaan sumber daya.

1. Deskripsi Aksi Perubahan

Aksi perubahan ini mencakup:

- Penyusunan **database terintegrasi** produk unggulan IKM.
- Penguatan sistem **kolaborasi lintas sektor** (stakeholder internal dan eksternal).
- Peningkatan **kapasitas SDM** melalui pelatihan dan internalisasi budaya kerja berbasis data.
- **Pemetaan potensi produk unggulan** sebagai dasar perencanaan intervensi program IKM.
- Pengembangan awal **platform digital** sebagai pusat data dan promosi produk IKM Sumatera Selatan.

2. Manfaat terhadap Efektivitas Kinerja Organisasi (Efektif)

Aksi perubahan memberikan kontribusi langsung terhadap indikator kinerja utama organisasi, di antaranya:

- **Peningkatan akuntabilitas perencanaan program IKM:** Data yang tersusun rapi memungkinkan perencanaan yang lebih berbasis bukti dan relevan dengan kebutuhan wilayah.
- **Peningkatan daya saing produk IKM:** Promosi dan pemetaan produk unggulan mendorong peningkatan kualitas, nilai jual dan potensi ekspor.
- **Penguatan sinergi antar pemangku kepentingan:** Terbentuknya jejaring IKM antara pemerintah daerah, pelaku usaha dan sektor swasta.
- **Percepatan pencapaian target strategis organisasi:** Terutama pada peningkatan kontribusi sektor IKM terhadap PDRB dan penciptaan wirausaha baru.

3. Manfaat terhadap Efisiensi Kinerja Organisasi (Efisien)

Implementasi aksi perubahan berdampak pada efisiensi organisasi melalui:

- **Penghematan anggaran survei dan pengumpulan data manual** hingga $\pm$ Rp50 juta/tahun.
- **Optimalisasi SDM internal** melalui pelatihan teknis digitalisasi data tanpa harus merekrut tambahan pegawai.
- **Efisiensi promosi produk:** melalui kanal digital, dibandingkan promosi konvensional yang memerlukan biaya besar.

4. Capaian Manfaat Jangka Pendek (0–2 bulan)

- Tersusunnya database awal IKM dan peta produk unggulan Sumatera Selatan.
- Terlaksananya koordinasi sektoral dan komitmen stakeholder.
- Tercapainya efisiensi anggaran dan peningkatan pemahaman ASN tentang data potensi produk unggulan IKM Sumatera Selatan.

5. Manfaat Jangka Menengah (6 bulan–1 tahun)

- Implementasi sistem kolaborasi digital yang memungkinkan akses terbuka bagi pelaku IKM.
- Peningkatan akses pasar melalui kerjasama dengan platform marketplace dan lembaga promosi.
- Penambahan pelaku IKM yang mendapatkan pembinaan secara digital.
- Peningkatan volume transaksi digital produk IKM $\pm$ Rp300–500 juta/tahun.

6. Manfaat Jangka Panjang (1–2 tahun)

- Terbentuknya ekosistem IKM Sumatera Selatan yang berbasis data dan terhubung secara digital.
- Pertumbuhan ekspor produk IKM minimal 10% per tahun.
- Kontribusi nyata terhadap **target 100.000 wirausaha baru** Sumatera Selatan.
- **Peningkatan PDRB sektor industri pengolahan.**

C. Implementasi Pengembangan Kompetensi Aksi Perubahan

Pengembangan kompetensi merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan implementasi aksi perubahan. Dalam aksi perubahan **TAJUNG IKM SUMSEL**, pengembangan kompetensi dilakukan secara simultan dan terintegrasi dengan proses pelaksanaan aksi, baik pada aspek teknis, manajerial, maupun kepemimpinan pelayanan publik. Kompetensi yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan kapabilitas personal, tetapi juga berdampak nyata terhadap efektivitas pelaksanaan proyek perubahan.

1. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Implementasi pengembangan kompetensi dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

a. Learning by Doing (Belajar Melalui Praktik Langsung)

Selama proses implementasi aksi perubahan, kompetensi dikembangkan melalui keterlibatan aktif dalam:

- Penyusunan desain database dan peta produk unggulan IKM.
- Koordinasi lintas bidang dan lintas instansi.
- Penyusunan alur kerja berbasis data.
- Pengelolaan tim kerja dan pengambilan keputusan berbasis data.

Kompetensi yang dikuatkan: *Pengambilan keputusan, komunikasi strategis, orientasi hasil dan integritas.*

b. Coaching dan Mentoring

Melalui bimbingan intensif dari **coach dan mentor**, peserta memperoleh wawasan baru terkait:

- Strategi membangun sistem informasi yang relevan dengan kebutuhan organisasi.
- Cara membangun budaya kerja kolaboratif dan berbasis data.
- Teknik komunikasi untuk membangun dukungan lintas sektor.

Dampak langsung: Meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi resistensi, memperkuat kepemimpinan etis dan meningkatkan daya pengaruh terhadap stakeholder.

c. Workshop dan Diskusi Teknis

Peserta juga mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan internal tentang:

- Literasi digital dan sistem manajemen data.
- Pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi produk.
- Pengelolaan database dan penyusunan visualisasi peta potensi.

Kompetensi teknis seperti *manajemen informasi* diperkuat untuk mendukung digitalisasi sektor IKM.

2. Hasil Implementasi Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan berkontribusi langsung terhadap keberhasilan implementasi aksi perubahan. Hasilnya meliputi:

- **Peningkatan kualitas pengambilan keputusan** berbasis data, terlihat dari akurasi pemetaan produk unggulan IKM yang sesuai dengan potensi lokal.
- **Efektivitas koordinasi dan manajemen tim**, yang berhasil mendorong keterlibatan seluruh bidang di bawah Dinas Perindustrian.
- **Kemampuan komunikasi lintas sektor** yang memperkuat jejaring kolaborasi dengan stakeholder eksternal (Kemenperin, Dekranasda Sumsel, pelaku IKM).
- **Perubahan pola pikir (mindset)** dari pendekatan manual menjadi pendekatan digital dan kolaboratif.

3. Pengaruh Terhadap Implementasi Aksi Perubahan

Pengembangan kompetensi yang terstruktur dan terintegrasi terbukti memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran dan keberhasilan aksi perubahan:

- Mendorong **peningkatan kecepatan dan akurasi implementasi** karena kemampuan teknis dan manajerial meningkat.
- Mengurangi resistensi internal melalui kepemimpinan yang komunikatif dan melibatkan semua pihak.
- Menjadi **modal sosial dan profesional** dalam membangun dukungan eksternal serta kepercayaan dari pelaku IKM dan mitra pembangunan.
- Memastikan keberlanjutan aksi perubahan karena tim internal telah memahami sistem yang dibangun secara partisipatif.

BAB IV

KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Keberhasilan sebuah aksi perubahan tidak hanya diukur dari capaian jangka pendek, tetapi juga dari kemampuannya untuk berkelanjutan, direplikasi dan diintegrasikan dalam sistem kerja organisasi. Oleh karena itu, upaya menjaga keberlanjutan aksi perubahan “*Optimalisasi Database Jejaring Produk Unggulan IKM Sumatera Selatan (TAJUNG IKM SUMSEL)*” dilakukan secara sistematis melalui dukungan manajerial dan kelembagaan.

A. Dukungan Mentor dan Stakeholder Strategis

Sejak tahap awal perencanaan hingga implementasi, peserta mendapatkan dukungan penuh dari mentor (Kepala Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan) serta stakeholder strategis, baik internal maupun eksternal. Bentuk dukungan tersebut meliputi:

- a. Surat Pernyataan Dukungan Resmi dari Kepala Dinas atas implementasi dan keberlanjutan aksi perubahan;
- b. Arahan strategis dan fasilitasi pengambilan kebijakan melalui forum koordinasi internal dan rapat lintas bidang;
- c. Komitmen dari stakeholder eksternal seperti Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Dukungan ini menjadi kunci dalam menjaga konsistensi pelaksanaan dan memperluas daya jangkau aksi perubahan pada periode pasca-diklat.

B. Rencana Tindak Lanjut Keberlanjutan Aksi Perubahan

Rencana keberlanjutan aksi perubahan dilakukan secara bertahap dan mencakup aspek kebijakan, operasional dan sistem manajemen:

- a. Penguatan Kebijakan Internal
 - Pemanfaatan dan pengelolaan database jejaring produk unggulan IKM Sumsel
- b. Pengembangan Sistem dan Teknologi
- c. Penguatan SDM dan Kelembagaan
- d. Replikasi dan Pengembangan Lintas Wilayah

C. Penyampaian dan Sosialisasi kepada Stakeholders

Gambar 8.1 Dukungan Kepala Dinas Perindustrian
Provinsi Sumatera Selatan selaku Mentor



Gambar 8.2 Komitmen Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah
Provinsi Sumatera Selatan selaku Stakeholder Eksternal



BAB V

KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

Dalam materi mata pelatihan pilihan yaitu Berpikir Kritis dan Keterampilan Digital dalam penyusunan Kebijakan dikaitkan dengan implementasi aksi perubahan. Beberapa keterkaitan materi tersebut sebagai berikut :

FORMULIR PERSETUJUAN COACH

Pemilihan Mata Pelatihan Pilihan dalam Mendukung Penyusunan Aksi Perubahan

Nama Peserta : Peri Rizal, SKM, M.Si

NDH : 23

Instansi : Dinas Perindustrian Provinsi Sumatera Selatan

No.	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dgn Aksi Perubahan	Bukti	Sumber Pembelajaran
1	2	3	4	5	6
1.	Berpikir Kritis	Mandiri secara online	Dengan berpikir kritis, peserta mampu merumuskan aksi perubahan yang strategis, berfokus pada akar masalah dan berdampak nyata terhadap efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.	Sertifikat Nomor : 4873/4012/LAN/66 /2025 Tanggal 22 Juni 2025	ASN Berpijar LAN RI
2.	Keterampilan Digital dalam Penyusunan Kebijakan	Mandiri secara online	Keterampilan digital yang diperoleh melalui pelatihan memungkinkan	Sertifikat Nomor : 9098/4012/LAN/ 64/2025 Tanggal 22 Juni 2025	ASN Berpijar LAN RI



			peserta tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga menggunakannya secara strategis dalam menyusun kebijakan berbasis bukti		
--	--	--	---	--	--

Palembang,

2025

Dr. Ir. Hj. Eva Novaria, M. Si

Gambar 9.1 Sertifikat Mata Pelatihan Pilihan yang mendukung Aksi Perubahan



ASN BERPIJAR		Pelatihan Kepemimpinan Administrator - Berpikir Kritis (3 JP)	
No		Kompetensi yang dipelajari	
1		Berpikir Kritis (3 JP)	

Gambar 9.2 Sertifikat Mata Pelatihan Pilihan yang mendukung Aksi Perubahan





Pelatihan Struktural Kepemimpinan - Keterampilan Digital (Digital Skill) Dalam Penyusunan Kebijakan

No Kompetensi yang dipelajari

1	Keterampilan Digital (Digital skill) dalam Penyusunan Kebijakan (3 JP)
---	--

BAB VI

DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

Aksi perubahan “Optimalisasi Database Jejaring Produk Unggulan Industri Kecil dan Menengah Sumatera Selatan (TAJUNG IKM SUMSEL)” tidak hanya bertujuan untuk menciptakan inovasi internal, tetapi juga untuk membangun dukungan luas dari stakeholder melalui strategi komunikasi dan publikasi yang efektif. Untuk itu, proses diseminasi dilakukan secara terencana dan modern, menggunakan berbagai saluran komunikasi serta pendekatan partisipatif guna menjangkau khalayak luas dan mendorong adopsi perubahan secara sistemik.

A. Penerapan Strategi Komunikasi

Dalam menyampaikan substansi dan manfaat aksi perubahan, peserta menerapkan pendekatan komunikasi multipihak dengan memanfaatkan media digital dan konvensional. Strategi komunikasi ini dilakukan dalam beberapa bentuk:

1. Media Tatap Muka dan Sosialisasi Langsung

- a. Forum Rapat Koordinasi dan Sosialisasi Internal Dinas, melibatkan seluruh bidang teknis di lingkungan Dinas Perindustrian Sumatera Selatan;
- b. Paparan di hadapan mentor, coach dan pemangku kepentingan, seperti Dekranasda Provinsi Sumatera Selatan dan pelaku IKM;
- c. Sosialisasi hasil pemetaan potensi produk unggulan kepada unit kerja dan mitra kerja secara langsung.

2. Media Digital dan Publikasi Berbasis Teknologi

- a. Penyusunan dan penyebaran infografis digital dan peta potensi IKM melalui media sosial instansi dan presentasi digital;
- b. Pengembangan awal platform digital TAJUNG IKM SUMSEL sebagai media data dan promosi online;
- c. Pemanfaatan media sosial (Instagram & Facebook Dinas) sebagai kanal untuk memperkenalkan produk unggulan serta progres aksi perubahan.

3. Strategi Pesan dan Branding

- a. Menekankan nilai strategis database IKM terhadap kinerja organisasi;
- b. Menyampaikan manfaat konkret bagi pelaku usaha, seperti akses pasar dan fasilitasi promosi;
- c. Membingkai aksi perubahan sebagai bagian dari gerakan bersama transformasi digital sektor IKM di Sumatera Selatan.

Hasil dari strategi komunikasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman, partisipasi dan komitmen stakeholder terhadap keberlanjutan aksi.

B. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan

Respon terhadap diseminasi dan publikasi aksi perubahan menunjukkan penerimaan yang positif dan antusias dari berbagai pihak. Berikut beberapa indikator keberhasilan:

1. Tanggapan dan Dukungan Stakeholder

- a. Mentor (Kepala Dinas Perindustrian Prov. Sumsel) menyatakan komitmen untuk mengintegrasikan TAJUNG IKM SUMSEL ke dalam program kerja dinas;
- b. Stakeholder eksternal seperti Dinas Koperasi dan UKM dan Dekranasda menyatakan dukungan konkret terhadap replikasi platform data ini;
- c. Pelaku IKM merespons positif dengan mengisi data profil usahanya dan menyampaikan testimoni terkait manfaat sistem yang dikembangkan.

2. Bukti Penerimaan dan Rencana Replikasi

Pelaku usaha mulai mengakses database awal dan meminta integrasi data mereka ke platform digital, menunjukkan permintaan organik dari lapangan.

Diseminasi dan publikasi aksi perubahan TAJUNG IKM SUMSEL dilakukan secara strategis dan adaptif, memadukan media tatap muka dan digital. Strategi ini berhasil membangun kesadaran, partisipasi dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Tidak hanya berhenti pada pemahaman, dukungan tersebut berkembang menjadi bentuk adopsi dan replikasi aksi perubahan, serta memperkuat peluang keberlanjutan dan pengembangan sistem database produk unggulan IKM Sumatera Selatan ke masa depan.

BAB VII

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Pengembangan potensi diri merupakan bagian integral dari proses transformasi peserta dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA). Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, serta berorientasi pelayanan publik. Dalam kaitannya dengan aksi perubahan “TAJUNG IKM SUMSEL”, pengembangan potensi diri tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kepemimpinan proyek perubahan.

A. Identifikasi Potensi Diri

Melalui proses self-assessment dan umpan balik dari mentor serta coach, saya mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan diri, dengan fokus pada 3 aspek utama kompetensi manajerial, yaitu:

- a. Integritas dan pengambilan keputusan etis;
- b. Kemampuan membangun kolaborasi lintas sektor;
- c. Kepemimpinan pelayanan dan orientasi hasil.

Penilaian awal menunjukkan bahwa peserta memiliki komitmen tinggi terhadap tanggung jawab publik, namun masih perlu memperkuat keterampilan komunikasi strategis dan manajemen perubahan dalam skala yang lebih besar.

B. Strategi Pengembangan Potensi Diri

Berdasarkan hasil pemetaan dan arahan mentor, strategi pengembangan potensi diri saya disusun dalam tiga pendekatan utama:

- a. Peningkatan Kompetensi Personal dan Profesional
 - Aktif dalam kegiatan coaching dan mentoring, menyerap praktik terbaik dan masukan untuk pengambilan keputusan yang berintegritas;
 - Belajar dari pengalaman implementasi aksi perubahan, terutama dalam mengelola data dan teknologi digital.
- b. Kolaborasi dan Umpan Balik Terbuka
 - Membuka ruang dialog dengan anggota tim dan stakeholder untuk memperkuat kemampuan komunikasi lintas level;
 - Mengadopsi prinsip kepemimpinan partisipatif dalam setiap kegiatan aksi perubahan.

c. Refleksi dan Pembelajaran Berkelanjutan

- Melakukan refleksi rutin melalui jurnal pribadi dan laporan kemajuan proyek;
- Mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam perbaikan diri dan gaya kepemimpinan

C. Pelaksanaan dan Aksi Nyata Pengembangan Diri

Pengembangan potensi diri diimplementasikan secara nyata melalui kepemimpinan dalam proyek perubahan *TAJUNG IKM SUMSEL*, dengan capaian sebagai berikut:

- a. Mengelola tim lintas bidang dan memastikan koordinasi berjalan efektif, menunjukkan peningkatan kapasitas dalam manajemen sumber daya;
- b. Membentuk dan memimpin forum kolaboratif antar-OPD dan pelaku usaha, menunjukkan kemampuan membangun jejaring dan memperluas pengaruh positif;
- c. Menginisiasi inovasi berbasis teknologi digital sebagai solusi dari isu struktural, mencerminkan peningkatan literasi digital dan adaptabilitas terhadap perubahan.

D. Pemantauan dan Penilaian Hasil

Proses pengembangan potensi diri dimonitor melalui:

- a. Penilaian dari mentor dan peserta sendiri berdasarkan skala kompetensi manajerial;
- b. Dokumentasi kegiatan coaching, hasil asesmen, serta bukti pelaksanaan aksi perubahan;
- c. Umpan balik langsung dari anggota tim dan stakeholder eksternal mengenai gaya kepemimpinan dan efektivitas komunikasi peserta.

Hasil penilaian menunjukkan peningkatan pada aspek:

- a. Integritas dan etika kepemimpinan (naik dari skor “baik” ke “istimewa”);
- b. Kemampuan membangun jejaring dan kolaborasi meningkat secara signifikan;
- c. Adaptabilitas terhadap digitalisasi meningkat dari “cukup” ke “baik”.

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aksi perubahan Optimalisasi *TAJUNG IKM SUMSEL* merupakan wujud konkret dari komitmen peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi melalui transformasi digital di sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) Provinsi Sumatera Selatan. Aksi ini didesain untuk menjawab kebutuhan akan ketersediaan data yang terintegrasi, promosi produk unggulan yang sistematis, serta penguatan kolaborasi lintas sektor. Melalui proses yang sistematis, dimulai dari pemetaan kebutuhan, penyusunan database, hingga penyusunan peta potensi produk unggulan, aksi perubahan ini telah:

1. Meningkatkan efektivitas tata kelola sektor IKM berbasis data;
2. Mendorong efisiensi penggunaan sumber daya organisasi;
3. Menumbuhkan budaya kerja kolaboratif dan partisipatif;
4. Memberikan dampak langsung terhadap pelaku IKM dalam bentuk akses pasar dan pembinaan yang lebih terarah.

Keberhasilan implementasi aksi ini terlihat dari capaian kuantitatif dan kualitatif, seperti tersusunnya database IKM, pelibatan stakeholder dan antusiasme pelaku IKM terhadap sistem digital yang dikembangkan. Secara umum, tujuan jangka pendek telah tercapai dan pondasi untuk capaian jangka menengah dan panjang telah diletakkan dengan baik.

B. Saran

Agar manfaat dari aksi perubahan ini dapat terus berlanjut dan berkembang, beberapa hal penting yang perlu ditindaklanjuti adalah:

1. **Penguatan regulasi internal** melalui penyusunan Peraturan Kepala Dinas dan SOP tentang pengelolaan database jejaring produk unggulan IKM, agar sistem yang telah dibangun memiliki dasar hukum dan prosedur kerja yang baku.
2. **Alokasi anggaran khusus** dalam APBD atau DIPA untuk pengembangan platform digital *TAJUNG IKM SUMSEL* secara berkelanjutan, termasuk pembaruan data, peningkatan fitur, serta kegiatan promosi daring.



3. **Peningkatan kapasitas SDM** melalui pelatihan rutin tentang literasi digital, pengelolaan data dan strategi pemasaran produk berbasis teknologi informasi.
4. **Replikasi dan adopsi sistem** oleh Dinas Perindustrian kabupaten/kota se-Sumatera Selatan untuk menciptakan jejaring data yang lebih luas dan memperkuat peran provinsi sebagai pusat koordinasi IKM.
5. **Integrasi dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)** secara berjenjang, tidak hanya untuk project leader tetapi juga unit kerja terkait, agar pelaksanaan dan pemeliharaan sistem menjadi tanggung jawab bersama.

Dengan tindak lanjut yang tepat dan komitmen yang konsisten, aksi perubahan ini tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi menjadi bagian dari transformasi jangka panjang dalam tata kelola sektor IKM Sumatera Selatan yang modern, inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian PAN-RB. (2017). *PermenPAN-RB Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara*. Jakarta.
2. Kementerian Perindustrian RI (2021). *Permenperin Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Sentra IKM melalui One Village One Product*.
3. BPS Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Indikator Makro Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2023–2024*. Palembang: Badan Pusat Statistik.
4. Widodo, J. (2022). *Manajemen Perubahan dalam Reformasi Birokrasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
5. Harvard Kennedy School. (2022). *Public Leadership and Digital Transformation in Government*. Cambridge: Harvard University